

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *ENJOYFULL LEARNING*
DALAM PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA
KELASX SMA NEGERI 1 BOLO KAB. BIMA**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Fisika
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

NILA JULIATI
NIM : 20600113052

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nila Juliati
NIM : 20600113052
Tempat/Tgl. Lahir : Bma/07 Juli 1995
Jurusan : Pendidikan Fisika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl. Daeng Tata Lama Lr.4 no. 44, Mangasa-Gowa.
Judul : "Eektifitas Penerapan Metode Enjoyfull Learning dalam Peningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bolo Kab. Bima".

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 2 Juli 2017

Penyusun



NILA JULIATI

NIM: 2060011302

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul: "Efektivitas Penerapan Metode *Enjoyfull Learning* Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bolo Kab. Bima", yang disusun oleh saudari Nila Juliati, NIM : 20600113052. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diperiksa dan disetujui oleh kedua pembimbing untuk ujian *munaqasyah*.

Makassar, 07 Juni 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Umar Sulaiman, M.Pd.
NIP. 19720803 199803 1 004

Hj. Ulfiani Rahman, S.Ag., M.Si., Ph.D
NIP. 19740123 200501 2 004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Fisika



Dr. Muhammad Qaddafi, S. Si., M. Si
NIP. 19760802 200501 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "**Efektivitas Penerapan Metode *Enjoyfull Learning* dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bolo Kab. Bima**", yang disusun oleh **Nila Juliati**, NIM: **20600113052**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Selasa, tanggal 20 Juni 2017 M**, bertepatan dengan **25 Ramadhan 1438 H**, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Fisika.

Makassar, 20 Juni 2017

25 Ramadhan 1438 H.

DEWAN PENGUJI:

No. SK: 1030/2017

Ketua : Dr. H. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si.

Sekretaris : Rafiqah, S.Si., M.Pd.

Munaqisy I : Dr. Safei, M.Si.

Munaqisy II : Idah Suaidah, S.Ag. M.H.I.

Pembimbing I : Dr. Umar Sulaiman, M.Pd.

Pembimbing II : Hj. Ulfiani Rahman, S.Ag., M.Si., Ph.D.

()
()
()
()
()
()

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar




Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.

NIP.19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala puji syukur tiada hentinya penulis haturkan kehadiran Allah swt yang Maha Pemberi petunjuk, anugerah dan nikmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Efektivitas Penerapan Metode *Enjoyfull Learning* Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas X Mipa SMA Negeri 1 Bolo Kab. Bima”. Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti banyak menemukan hambatan dan kesulitan, tetapi berkat adanya bimbingan, pengarahan dan bantuan dari semua pihak, maka penelitian skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada ayahanda dan ibunda tercinta SALAHUDIN dan NURJANNAH selaku orang tua yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan doanya kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya, penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Musafir Pababbari M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I, II, dan III atas segala fasilitas yang diberikan dalam menimba ilmu didalamnya.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta Wakil Dekan I, II, III atas segala fasilitas yang diberikan dan senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasihat kepada penulis.
3. Dr. Muhammad Qaddafi, S.Si. M.Si. dan Rafiqah, S.Si. M.Si. selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasehat penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Umar Sulaiman, M.Pd dan Hj. Ulfiani Rahman, S.Ag., M.Si., Ph.D selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan, serta dorongan yang sangat berharga bagi penulis.
5. Seluruh staf pengajar dan karyawan yang berada dalam lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dan yang telah membantu kelancaran proses penulisan skripsi ini.
6. Keluarga besar SMA Negeri 1 Bolo yang telah memberikan izin dan bantuan dalam proses penelitian, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Kakak tercintaku Emi Suryani S.Pd dan Reski Amalia dan Adek tersayangku Gunawan, Risya Nurfilawati dan Fadil Aditya yang setia dan siap selalu memberikan kritikan serta menjadi penyemangat sehingga penulis sangat terbantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga besar teristimewa kepada kakek dan nenek Hasan H. Abdullah dan Fatimah, Serta paman dan tante Abdul Salam, S.Pd, Faridah, S.Pd dan Ratna Sari Dewi S.Pd yang telah memberikan semangat, do'a dan bantuan moril maupun materi.
9. Teman sekelas penulis (Fisika 3-4 angkatan 2013) Jurusan Pendidikan Fisika yang selama ini membantu dan selalu memberikan semangat apabila penulis dilanda kesulitan, kalian sangat berarti dan akan terkenang selalu.
10. Teristimewa pula kepada kakanda-kakanda Suhardiman, S.Pd., M.Pd. dan Muh. Syihab Ikbal, S.Pd., M.Pd., yang senantiasa mengajari tentang ilmu-ilmu Fisika serta memberikan pengalaman, semangat dalam menjalani perkuliahan dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
11. Buat sahabat-sahabatku alumni SMA Negeri 1 Bolo yang senantiasa memberiku semangat, doa dan bantuan baik moril dan materi.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis menerima saran dan kritik yang sifatnya konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah swt, penulis memohon rida dan magfirah-Nya, semoga segala dukungan serta bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah swt, semoga karya ini dapat bermanfaat kepada para pembaca, Aamiin...

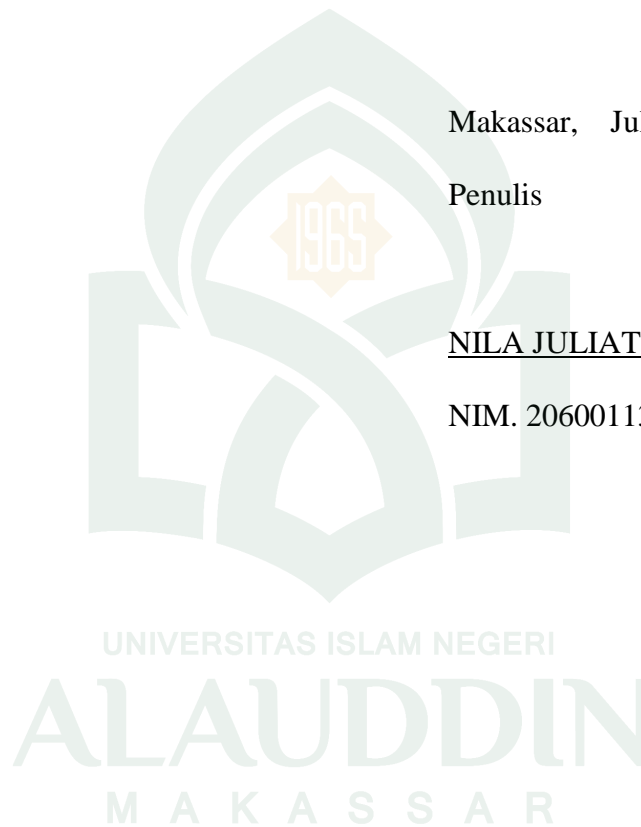
Wassalam.

Makassar, Juli 2017

Penulis

NILA JULIATI

NIM. 20600113052



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Hipotesis	6
D. Definisi Operasional Variabel	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORETIS	10
A. Efektivitas Pembelajaran	10
B. Metode <i>Enjoyfull Learning</i>	12
C. Minat Belajar	21
D. Kajian Penelitian yang Relavan	26
E. Kerangka Berpikir	29

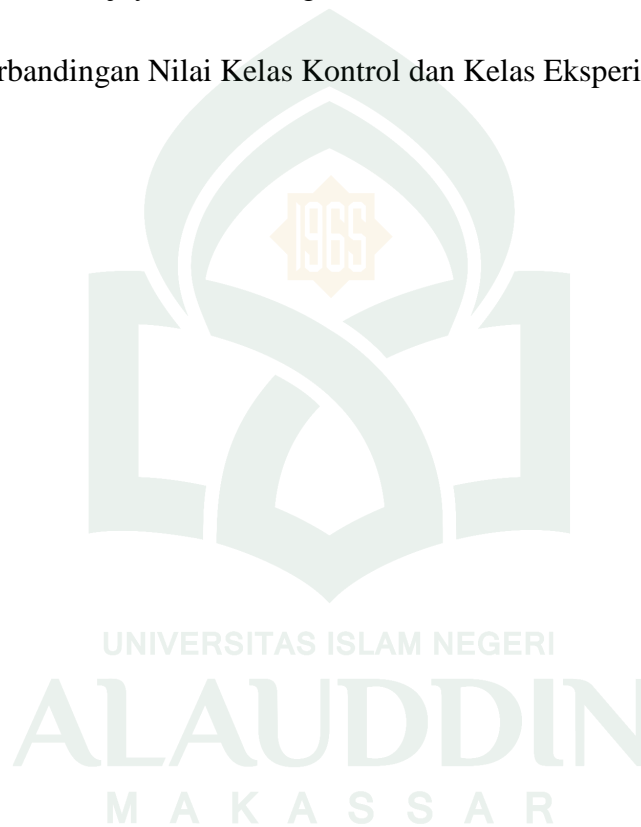
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis Desain Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel	31
C. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Instrumen Penelitian	33
F. Validitas dan Realibilitas Instrumen	35
G. Teknik Analisis	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Implikasi Penelitian	59
KEPUSTAKAAN	60
DAFTAR LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Jumlah Populasi Penelitian	32
Tabel 3.2	: Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar	34
Tabel 3.3	: Skala Minat Belajar	35
Tabel 3.4	: Kategori Minat Belajar	38
Tabel 4.1	: Nama-nama Validator Angket Minat Belajar Siswa	43
Tabel 4.2	: Item Yang Valid dan Tidak Valid pada Angket Minat Belajar	44-45
Tabel 4.3	: Hasil Analisis Reabilitas Angket Minat Belajar	45
Tabel 4.4	: Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa Kelas X Mipa 4 Tanpa Penerapan Metode <i>Enjoyfull Learning</i>	46
Tabel 4.5	: Data Minat Belajar Siswa Kelas X Mipa 4 Tanpa Penerapan Metode <i>Enjoyfull Learning</i>	47
Tabel 4.6	: Kategorisasi Minat Belajar Siswa Kelas X Mipa 4 Tanpa Penerapan Metode <i>Enjoyfull Learning</i>	48
Tabel 4.7	: Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa Kelas X Mipa 3 dengan Penerapan Metode <i>Enjoyfull Learning</i>	49
Tabel 4.8	: Data Minat Belajar Siswa Kelas X Mipa 3 dengan Penerapan Metode <i>Enjoyfull Learning</i>	50
Tabel 4.9	: Kategorisasi Minat Belajar Siswa Kelas X Mipa 3 dengan Penerapan Metode <i>Enjoyfull Learning</i>	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Pengkategorian Minat Belajar Siswa tanpa Penerapan Metode <i>Enjoyfull Learning</i>	48
Gambar 4.2 : Pengkategorian Minat Belajar Siswa dengan Penerapan Metode <i>Enjoyfull Learning</i>	51
Gambar 4.3 : Perbandingan Nilai Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	54



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran A.1 : Data Hasil Penelitian Kelas Kontrol
- Lampiran A.2 : Data Hasil Penelitian Kelas Eksperimen
- Lampiran B.1 : Analisis Deskriptif Kelas Kontrol
- Lampiran B.2 : Analisis Deskriptif Kelas Eksperimen
- Lampiran C.1 : Analisis Normalitas Kelas Kontrol
- Lampiran C.2 : Analisis Normalitas Kelas Eksperimen
- Lampiran C.3 : Uji Homogenitas
- Lampiran C.4 : Uji Hipotesis
- Lampiran D.1 : Angket Minat Belajar Siswa
- Lampiran D.2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran D.3 : Lembar Keterlaksanaan Metode *Enjofull Learning*
- Lampiran E.1 : Analisis Validasi Angket Minat Belajar
- Lampiran E.2 : Validitas Isi Angket Minat Belajar
- Lampiran E.3 : Reabilitas Isi Angket Minat Belajar

ABSTRAK

Nama : Nila Juliati
Nim : 20600113052
Judul : “Efektivitas Penerapan Metode *Enjoyfull Learning* dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bolo Kab. Bima”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa yang diajar tanpa penerapan metode *enjoyfull learning*, untuk mengetahui minat belajar siswa yang diajar dengan penerapan metode *enjoyfull learning*, serta untuk mengetahui apakah penerapan metode *enjoyfull learning* efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Bolo Kab. Bima.

Metode penelitian ini yaitu penelitian pra-eksperimental dengan menggunakan desain *the comparasion design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X ipa SMA Negeri 1 Bolo Kab. Bima yang jumlahnya 174 siswa yang terbagi dalam 6 kelas Mipa. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *convenience sampling* sehingga peneliti mengambil dua kelas sebagai sampling yaitu kelas X ipa 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas X ipa 4 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa tiap-tiap kelas adalah 29 orang. Untuk memperoleh tujuan penelitian, peneliti menggunakan instrument angket minat belajar siswa dan lembar observasi kegiatan guru. Dalam pengelolaan data digunakan analisis data deskriptif serta analisis data inferensial.

Hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif untuk minat belajar siswa yang tidak diterapkan metode *enjoyfull learning* tergolong sedang. Hal tersebut didasarkan pada presentase nilai terbesar ditunjukkan pada kategori sedang yaitu 55,17% dari 29 siswa dengan nilai rata-rata 47,62. Sedangkan untuk minat belajar siswa yang menerapkan metode *enjoyfull learning* tergolong tinggi dengan presentase terbesar pada kategori tinggi yaitu 96,55% dengan rata-rata sebesar 51,83. Melalui uji hipotesis dengan uji *t* diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,879 > 2,045$. Berdasarkan hasil ini dapat diketahui bahwa metode *enjoyfull learning* efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Implikasi dari penelitian ini, penulis menyarankan agar perlu dilakukan penelitian yang serupa dengan pengembangan pendekatan yang lebih bervariasi dan lebih banyak, mengembangkan penelitian dengan kombinasi metode pembelajaran yang berbeda dalam proses pembelajaran disekolah.

ABSTRACT

Nama : Nila Juliati
Nim : 20600113052
**Judul : “The Effectiveness of Learning Method of Enjoyfull Learning In
Improving The Interest of Students In The Class of X SMA
Negeri 1 Bolo Kab. Bima ”**

This research aims to determine the interest of students who taught without the implementation of the method of enjoyfull learning, to know the interest of students who taught with the application of the method of enjoyfull learning, and to find out whether the application of the method of enjoyfull learning is effective in improving the interest of students in grade X SMA Negeri 1 Bolo Kab . Bima.

The method of this research is pre-experimental research using the comparasion design design. The population of this study is all students of class X ipa SMA Negeri 1 Bolo Kab. Bima which number 174 students divided into 6 classes Mipa. The sample in this research is taken by convenience sampling so that the researcher take two classes as sampling that is class X ipa 3 as the experimental class and class X ipa 4 as the control class with the number of students in each class is 29 people. To obtain the purpose of research, the researcher uses student interest questionnaire instrument and teacher activity observation sheet. In the data management used descriptive data analysis and inferential data analysis.

The results of data analysis using descriptive statistics for student learning interest that is not applied the method of enjoyfull learning is moderate. It is based on the highest percentage of values shown in the medium category of 55.17% of 29 students with an average score of 47.62. As for the interest of learning students who apply the method of enjoyfull learning is high with the highest percentage in the high category of 96.55% with an average of 51.83. Through hypothesis test with t test is obtained $t_{count} > t_{table} = 5,879 > 2.045$. Based on these results it can be seen that the method of enjoyfull learning is effective in improving students' interest in learning.

The implications of this study, the authors suggest that research needs to be similar to the development of more varied and more developed approaches, developing research with a combination of different learning methods in the learning process in school.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sekaligus hak dasar bagi setiap warga Negara, tanpa membedakan golongan, gender, usia, status sosial maupun tempat tinggal. Hal ini berarti setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh layanan pendidikan.

Pada hakekatnya pendidikan merupakan suatu proses yang tiada henti atau sering diungkapkan sebagai pendidikan sepanjang hayat (*life long education*) yang didasarkan pada keinginan bahwa pendidikan haruslah terbuka dan mudah di dapat oleh siapapun pada masa hidupnya. Sejalan dengan konsep pendidikan sepanjang hayat, UNESCO mendeklarasikan pendidikan untuk semua (*education for all*). Tujuannya adalah untuk peningkatan diri, pengayaan wawasan maupun peningkatan keterampilan profesionalis dan teknis (Sukarso, 2005), sehingga berbagai sumber belajar biasanya digunakan baik media cetak maupun non cetak, elektronik maupun non elektronik. Oleh karena itu, pemerintah senantiasa dituntut untuk terus melakukan upaya motivasi agar dapat memberikan layanan pendidikan yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Begitu pentingnya pendidikan, sejalan dengan pemikiran yang berada dalam agama Islam, bahkan Islam mewajibkan umatnya untuk senantiasa menuntut ilmu sesuai dengan firman Allah swt. QS Al-Mujadalah: 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

Terjemahnya :

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.”(QS.Al-Mujadalah:11).

Qs. An-Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
(١٢٥)...

Terjemahnya:

“(Wahai Nabi Muhammad saw) serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).”(QS An-Nahl : 125).

Menurut UUD Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Disebutkan pula bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan di Indonesia pada saat ini tengah mengalami krisis yang cukup serius. Krisis ini tidak hanya disebabkan oleh anggaran pemerintah yang sangat rendah untuk membiayai kebutuhan dunia pendidikan kita, tetapi juga lemahnya tenaga ahli dan cara pengajaran yang hanya berfokus pada satu acuan sehingga

menimbulkan keterlibatan dalam pengajaran yang bersifat pasif atau dengan kata lain belajar pasif yaitu pengajaran hanya berpusat pada guru saja sehingga kesannya guru yang menjadi sumber belajar. Banyak guru yang menghabiskan waktu pelajaran selama berjam-jam hanya untuk berceramah didepan kelas tanpa memberikan efek pengetahuan dan minat belajar terhadap siswa.

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku dari hasil dengan lingkungannya. Sedangkan minat belajar adalah salah satu faktor psikologis yang akan mempengaruhi belajar. Minat yang dapat menunjang belajar adalah minat kepada bahan atau mata pelajaran dan kepada guru yang mengajarkannya. Apabila siswa tidak berminat kepada bahan atau mata pelajaran juga kepada gurunya, maka siswa tidak akan mau belajar. Oleh karena itu guru harus memberikan motivasi agar siswa mau belajar dan memperhatikan pelajaran (Sofyan, 2004: 38).

Minat siswa terhadap pelajaran merupakan kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk belajar, berbeda dengan siswa yang hanya menerima pelajaran, mereka hanya bergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, yaitu nilai edukatif yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik. Interaksi bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum proses pembelajaran dilakukan. Seorang pendidik menentukan metode yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai.

Metode mengajar diartikan sebagai teknik guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas agar pelajaran tersebut dapat di tangkap, dipahami, dan digunakan oleh siswa dengan baik.

Berdasarkan UU no. 20 tahun 2003 pasal 40 ayat 2 tentang sistem pendidikan nasional, setiap pendidik dalam hal ini adalah guru, haruslah memiliki kewajiban menghadirkan pembelajaran yang sangat berorientasi pada siswa, agar siswa merasa senang dan bahagia dalam menerima ilmu pengetahuan baru.

Menurut Rudi Hartono (2013 : 53), pembelajaran yang menyenangkan akan selalu menggugah rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu. Rasa ingin tahu akan membuat siswa aktif dan merasakan ilmu yang mereka cari akan bermanfaat bagi mereka. Rudi Hartono juga berpendapat bahwa apabila pembelajaran dikondisikan dalam suasana yang menyenangkan maka siswa akan kreatif dan inovatif. Sejalan dengan ini metode yang dianggap relevan dari hal tersebut adalah metode *enjoyfull learning*

Metode *enjoyfull learning* adalah sistem pembelajaran yang berusaha membangkitkan minat, adanya keterlibatan penuh dan terciptanya makna, pemahaman, nilai yang membahagiakan dari siswa. Di dalamnya tidak ada lagi tekanan fisik maupun psikologi (Fajar,2015 : 21).

Seperti yang terjadi di SMA Negeri I Bolo, berdasarkan informasi yang diperoleh hari Sabtu 07 Mei 2016 dengan guru serta siswa dari SMA Negeri 1 Bolo itu sendiri, untuk siswa mereka kebanyakan tidak menyenangi pembelajaran eksak apalagi mata pelajaran fisika. Hal utama yang mendasarinya adalah karena mata pelajaran fisika menurut mereka paling sulit ditambah dengan banyak rumus yang harus mereka hafal dan pahami dan cara pembelajaran yang dilakukan sangat

monoton sehingga kebanyakan siswa hanya mengikuti mata pelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini dipertegas oleh salah satu guru fisika yaitu pak ade yang menyatakan bahwa kebanyakan siswa hanya mengikuti mata pelajaran yang sedang berlangsung. Sedangkan dalam memperhatikan penjelasan guru, menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan masih sangat kurang. Sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar.

Hal ini disebabkan karena berbagai faktor seperti selama pembelajaran berlangsung banyak siswa malu bertanya tentang materi yang belum dipahaminya, cenderung lebih banyak bertanya kepada temannya sendiri, dan terkadang bermain pada saat pembelajaran berlangsung serta memiliki tingkat aktivitas yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari setiap kali guru menerangkan selama pembelajaran berlangsung siswa yang aktif masih kurang, mereka hanya diam sebagai pendengar dan mencatat.

Melihat permasalahan di atas, maka perlu segera dicarikan solusinya untuk meningkatkan minat belajar siswa. Salah satu cara yang dapat digunakan dan diduga dapat meningkatkan minat belajar siswa adalah penerapan *metode Enjoyfull Learning*.

Berdasarkan latar belakang di atas penyusun tertarik mengangkat permasalahan tersebut kedalam penelitian yang berjudul **“Efektivitas Penerapan Metode *Enjoyfull Learning* dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bolo Kab. Bima”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari kajian teori tersebut, penulis mengemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana minat belajar siswa yang diajar tanpa penerapan metode *Enjoyfull Learning* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bolo Kab. Bima?
2. Bagaimana minat belajar siswa yang diajar dengan penerapan metode *Enjoyfull Learning* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bolo Kab. Bima?
3. Apakah penerapan metode *Enjoyfull Learning* efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa dibandingkan dengan tanpa penerapan metode *Enjoyfull Learning* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bolo Kab. Bima?

C. Hipotesis Penelitian

Agar dalam penelitian dapat terarah, maka dirumuskan pendugaan terlebih dahulu terhadap penyebab terjadinya masalah yaitu hipotesis. *Hipo* berarti keraguan dan *tesis* berarti kebenaran. Jadi, hipotesis merupakan kebenaran yang masih diragukan (Mantra, 2004: 57).

Hipotesis adalah alternatif dari dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam sebuah penelitian (Suharsimi, 2007:55).

Ditinjau dari operasinya, hipotesis dibedakan menjadi hipotesis nol (H_0), yakni hipotesis yang menyatakan ketidak adanya hubungan antar variabel. Dan hipotesis alternatif (H_a), yakni hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antar variabel (Suharsimi Arikunto, 2007: 47).

Adapun hipotesis statistik dari penelitian ini yaitu:

H_0 : Metode *Enjoyfull Learning* tidak efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas X Mipa SMA Negeri 1 Bolo Kab. Bima.

H_1 : Metode *Enjoyfull Learning* efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas X Mipa SMA Negeri 1 Bolo Kab. Bima.

Berdasarkan pengertian di atas maka hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah “*Metode Enjoyfull Learning efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X SMA Negri 1 Bolo Kab. Bima*”

D. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu : *Enjoyfull Learning* dan Minat Belajar fisika.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang diperhatikan. Pengertian operasional variabel dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

a. Metode *Enjoyfull Learning* (X_1)

Metode *Enjoyfull Learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan dalam suasana yang menyenangkan yang dibuat oleh guru untuk mengkondisikan penyampaian materi yang mudah diterima oleh siswa, sehingga mudah dipahami siswa dan memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Minat Belajar Siswa (Y_1)

Minat belajar adalah gejala psikologi yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu objek sebab ada perasaan senang. Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa minat itu sebagai pemusatan perhatian atau reaksi terhadap suatu objek seperti benda tertentu atau situasi tertentu yang didahului oleh perasaan senang terhadap objek tertentu.

Adapun ruang lingkup penelitian ini membahas tentang efektivitas metode *enjoyfull learning* terhadap minat belajar siswa kelas X dalam waktu 1 bulan.

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui minat belajar siswa yang diajar tanpa penerapan metode *Enjoyfull Learning* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bolo Kab. Bima.
- b. Untuk mengetahui minat belajar siswa yang diajar dengan penerapan metode *Enjoyfull Learning* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bolo Kab. Bima.
- c. Untuk mengetahui Apakah penerapan metode *Enjoyfull Learning* efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa dibandingkan dengan tanpa penerapan metode *Enjoyfull Learning* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bolo Kab.Bima.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

a. Kegunaan Ilmiah

Kegunaan ilmiah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1). Untuk menambah kajian ilmiah dalam dunia pendidikan, sehingga menjadi tambahan pilihan dalam memilih metode dalam proses pembelajaran.
- 2). Untuk mengembangkan keilmuan dibidang pelajaran fisika.

b. Kegunaan Praktis

kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1). Bagi siswa, dengan menerapkan *metode enjoyfull learning* maka diharapkan minat belajar siswa akan meningkat. Dan Siswa semakin termotivasi untuk

belajar karena partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan suasana pembelajaran semakin variatif dan tidak monoton.

- 2). Bagi guru, sebagai bahan masukan bagi guru khususnya guru fisika tentang variabel-variabel yang mempengaruhi minat belajar sehingga guru dapat mengarahkan siswa untuk dapat termotivasi dalam belajar.
- 3). Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti/bermakna pada sekolah dalam rangka perbaikan atau peningkatan pembelajaran serta sumbangan yang baik dalam meningkatkan hasil pendidikan sekolah khususnya dalam belajar fisika.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Efektivitas Pembelajaran

Istilah efektivitas berasal dari kata efektif. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia kata efektif mempunyai dua arti, yakni: a) Efektif diartikan sebagai mempunyai efek, pengaruh, atau akibat; b) Efektif juga diartikan memberikan hasil yang memuaskan.

Memberikan suatu definisi tentang efektivitas bukan suatu hal yang mudah. Istilah efektivitas biasanya digunakan dalam manajemen pendidikan. Efektivitas individu dapat dipandang dari suatu pencapaian sasaran yang ditargetkan, secara khusus dalam konteks pembelajaran di sekolah menengah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Degeng dan Miarso (dalam Haling, 2005: 9) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilaksanakan secara sistematis dimana setiap komponen saling berpengaruh. Sedangkan Gagne (dalam Haling, 2005: 9) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah usaha guru yang bertujuan untuk menolong siswa belajar.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru yang dilakukan secara sistematis untuk menciptakan suatu lingkungan yang

memungkinkan siswa untuk belajar. Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar Sadiman (Trianto, 2009: 20). Keefektifan mengajar dalam proses interaksi belajar yang baik adalah segala daya upaya guru untuk membantu para siswa agar bisa belajar dengan baik. Untuk mengetahui keefektifan mengajar, dengan memberikan tes sebab hasil tes dapat digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran.

Dari definisi di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru yang dilakukan secara sistematis untuk menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan siswa untuk belajar. Dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut, terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan strategi untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Dalam memilih, menetapkan, dan mengembangkan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan harus memperhatikan materi yang akan dipelajari dan kondisi realitas siswa yang akan belajar.

Menurut Popham (2003: 7), efektivitas proses pembelajaran seharusnya ditinjau dari hubungan guru tertentu yang mengajar kelompok siswa tertentu, di dalam situasi tertentu dalam usahanya mencapai tujuan-tujuan instruksional tertentu. Efektivitas proses pembelajaran berarti tingkat keberhasilan guru dalam mengajar kelompok siswa tertentu dengan menggunakan metode tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Dunne (1996: 12), berpendapat bahwa efektivitas pembelajaran memiliki dua karakteristik. Karakteristik pertama ialah memudahkan murid belajar sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep atau sesuatu hasil belajar yang

diinginkan. Kedua, bahwa keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai, seperti guru, pengawas, tutor atau murid sendiri.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu metode pembelajaran tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

B. Metode Enjoyfull Learning

Metode pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapatan diatas, juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa. Seluruh potensi ini hanya mungkin dapat berkembang apabila siswa terbebas dari rasa takut dan menegangkan. Oleh karena itu perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan (*enjoyfull learning*).

Menurut Chung Wang dan Shaikshik Menjelaskan bahwa :

Joyfull means experiencing well being, succes of good furtune, joy according to the oxford english dictionary, is described as vivid emotion or feeling of pleasure. The joyfull learning is a kind of learning process or experience which could make learner feels plearnie in learning scenario / process.

Menurut Chung Wang menyenangkan berarti mengalami kesejahteraan, kesuksesan atau keberuntungan. Sedangkan *joy* menurut menurut kamus bahasa inggris Oxford digambarkan sebagai emosi atau perasaan senang (Chung Wang, 2011:11). Pembelajaran yang menyenangkan adalah semacam proses belajar atau

pengalaman yang bias dilakukan agar pelajar merasa senang dalam scenario atau proses pembelajaran (shaikshik,2014:11).

Proses pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan pertama, dengan menata ruang yang apik dan menarik, yaitu yang memenuhi unsur kesehatan misalnya dengan pengaturan cahaya, ventilasi dan sebagainya, serta memenuhi unsur keindahan, misalnya cat tembok yang segar dan bersih, bebas dari debu, lukisan dan karya-karya siswa yang tertata, pas bunga dan lain sebagainya. Kedua, melalui pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yaitu dengan menggunakan pola dan model pembelajaran yang relavan serta gerakan-gerakan guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.

Menurut Anggoro menjelaskan bahwa :

Enjoyfull learning is learning activities Undertaken by the Students through role-play activities, experiment, and group discurtion conducted inside and outside the Classroom. Enjoyfull learning is a learning approach that Invoivesa sense of Fun, happy and comfortable of the parties who are in the learning procces.

Menurut Anggoro *enjoyfull learning* adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa melalui kegiatan role play, eksperimen, dan diskusi kelompok yang dilakukan di dalam dan di luar kelas. Tema mengacu pada kegiatan tersebut menampilkan konsep sains mengenai sumber daya alam. *Enjoyfull learning* juga merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan rasa senang, bahagia, dan nyaman dalam proses pembelajaran (Anggoro, 2017:6).

Metode *Enjoyfull learning* (pembelajaran yang menyenangkan) merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara langsung dengan berbagai pengalaman belajar sehingga proses pembelajaran dapat menjadi menarik, aktif dan menyenangkan bagi anak

didik. Di samping itu, metode *enjoyfull Learning* (pembelajaran yang menyenangkan) disebut juga sebagai pembelajaran dengan suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada pelajaran sehingga waktu curah perhatiannya pada pelajaran yang diajarkan.

Guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Oleh sebab itu guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut :

1. Berorientasi pada tujuan

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan siswa, seluruhnya mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran sangat penting bagi guru melakukan Tanya jawab untuk memeriksa tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran (Muijs, 2008: 67).

Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru. Hal ini sering dilupakan guru. Guru yang senang berceramah, hampir setiap tujuan menggunakan strategi penyampain, seakan-akan dia berpikir bahwa segala jenis tujuan dapat dicapai dengan strategi yang demikian. Hal ini tentu saja keliru. Apabila kita menginginkan siswa terampil menggunakan alat tertentu katakanlah terampil menggunakan thermometer sebagai alat pengukur suhu badan, tidak mungkin menggunakan strategi penyampaian (bertutur). Untuk mencapai tujuan yang demikian, siswa harus mempraktekkan secara langsung. Demikian juga halnya apabila kita menginginkan agar siswa dapat menyebutkan hari dan tanggal

proklamasi kemerdekaan suatu negara, tidak akan efektif kalau menggunakan strategi pemecahan masalah (diskusi). Untuk mencapai tujuan tersebut maka guru harus menggunakan strategi bertutur (ceramah) atau pengajaran secara langsung.

2. Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat agar memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi meliputi aktivitas yang bersifat psikhis seperti aktivitas mental. Guru sering lupa dengan hal ini. Banyak guru yang tertipu oleh sikap yang pura-pura aktif padahal sebenarnya tidak.

3. Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun kita mengajar pada sekelompok siswa, namun pada hakekatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku siswa. Misalnya, sama seperti seorang dokter. Dikatakan seorang dokter yang jitu dan professional manakala ia menangani 50 orang pasien, seluruhnya sembuh dan dikatakan dokter yang tidak baik apabila ia menangani 50 pasien, 49 sakitnya bertambah parah atau malah meninggal. Demikian halnya dengan guru, dikatakan guru yang baik dan professional manakala ia menangani 50 orang siswa seluruhnya berhasil mencapai tujuan dan sebaliknya dikatakan guru yang tidak baik atau tidak berhasil apabila ia menangani 50 orang siswa, 49 siswa tidak berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dilihat dari segi jumlah siswa sebaiknya standar keberhasilan guru ditentukan setinggi-tingginya. Semakin tinggi standar keberhasilan ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajaran.

4. Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi perkembangan aspek afektif dan aspek psikomotorik. Oleh karena itu strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi. Misalnya penggunaan metode diskusi. Guru harus dapat merancang strategi pelaksanaan diskusi tidak hanya terbatas pada pengembangan aspek intelektual saja, akan tetapi harus mendorong siswa agar mereka dapat berkembang secara keseluruhan misalnya, siswa dapat menghargai pendapat orang lain, mendorong siswa agar berani mengeluarkan gagasan atau ide-ide yang masuk akal, mendorong siswa agar bersikap jujur, dan tenggang rasa.

Berdasarkan peraturan pemerintah No.19 tahun 2005 bab IV pasal 19 dikatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Sesuai dengan isi peraturan pemerintah diatas, maka ada sejumlah prinsip khusus dalam pengelolaan pembelajaran sebagai berikut :

a. Interaktif

Prinsip interaktif mengandung makna bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke siswa, akan tetapi mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dengan demikian proses pembelajaran adalah proses interaksi baik antara guru dan

siswa, antara siswa dan siswa, maupun antara siswa dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi, memungkinkan kemampuan siswa akan berkembang baik mental maupun intelektual.

b. Inspiratif

Proses pembelajaran adalah proses yang inspiratif, yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Berbagi informasi dan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran bukan hanya mati, yang bersifat mutlak, akan tetapi merupakan hipotesis yang merangsang siswa untuk mau mencoba dan mengujinya. Oleh karena itu, guru mesti membuka berbagai kemungkinan yang dapat dikerjakan siswa. Membiarkan siswa berbuat dan berpikir sesuai dengan inspirasinya sendiri, sebab pengetahuan pada dasarnya bersifat subyektif, dan bisa dimaknai oleh setiap subjek belajar.

c. Menantang

Proses pembelajaran adalah proses yang menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, yaitu dapat merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan tersebut dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan melakukan, memikirkan secara intuitif atau bereksplorasi. Apapun yang diberikan dan dilakukan guru harus dapat memotivasi siswa untuk berpikir (*learning how to learn*) dan melakukan (*learning how to do*). Apabila guru akan memberikan informasi, hendaknya tidak memberikan informasi yang sudah jadi yang siap ditelan siswa, akan tetapi informasi yang mampu membangkitkan siswa untuk mau mengunyahnya, untuk memikirkan sebelum mengambil kesimpulan, untuk itu dalam hal-hal tertentu sebaiknya guru memberikan

formasi yang bersifat meragukan, kemudian karena keraguan itulah siswa termotivasi untuk membuktikannya (Suprijono, 2010 : 137).

d. Motivasi

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dorongan itu hanya mungkin muncul dalam diri siswa apabila siswa merasa membutuhkan informasi. Siswa yang membutuhkan informasi akan mencari dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu dalam rangka membangkitkan motivasi, guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan siswa, dengan demikian siswa akan belajar bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya (Sanjaya, 2005: 88).

Dalam konsep *enjoyfull learning* bagaimana membuat pembelajaran menyenangkan yaitu *active debate* (perdebatan aktif) suatu perdebatan dapat menjadi suatu model pembelajaran yang menyenangkan untuk mengembangkan pemikiran dan refleksi (Hidayat, 2009: 127).

Berkaitan dengan belajar, UNESCO pada tahun 1996, melalui komisi internasional untuk pendidikan menyarankan untuk menerapkan 4 pilar yaitu :

- 1) *Learn to know* adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menghayati dan akhirnya dapat merasakan serta menerapkan cara memperoleh

pengetahuan, yang memungkinkan tertanam sikap ilmiah. Ini mengandung makna apa yang dipelajari, bagaimana caranya, dan siapa yang belajar.

- 2) *Learn to do* yaitu sasaran lahirnya generasi muda yang cerdas dengan memanfaatkan iptek.
- 3) *Learn to live together* yaitu pendidikan tidak hanya membekali kita untuk menguasai iptek tetapi juga kemampuan bekerja serta memecahkan masalah, toleransi, pengertian, dan tanpa prasangka.
- 4) *Learn to be* yaitu belajar menekankan pada pengembangan potensi insan secara maksimal, setiap individu didorong untuk mengaktualisasikan diri untuk membangun pribadi yang utuh.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas untuk menunjang proses pembelajaran yang baik maka harus selalu mengacu pada 4 pilar diatas. Dengan metode pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis pengembangan aktivitas siswa.

1. Manfaat Metode *Enjoyfull Learning*

Metode *Enjoyfull Learning* (pembelajaran yang menyenangkan) dapat dirasakan manfaatnya dalam kegiatan pembelajaran apabila guru memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Memahami sifat yang dimiliki anak. Guru harus mengetahui latar belakang siswanya. Dengan begitu guru bisa memilih teknik pembelajaran yang sesuai untuk semua siswanya.
- b. Mengenal anak secara perorangan. Para siswa berasal dari lingkungan keluarga yang bervariasi dan memiliki kemampuan yang berbeda. dalam kegiatan pembelajaran

- c. Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar. Sebagai makhluk sosial, anak sejak kecil secara alami bermain berpasangan atau berkelompok dalam bermain. Perilaku ini dapat dimanfaatkan dalam pengorganisasian belajar. Dalam melakukan tugas atau membahas sesuatu, anak dapat bekerja berpasangan atau dalam kelompok.
- d. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah. Kritis untuk menganalisis masalah; dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah. Kedua jenis berpikir tersebut, kritis dan kreatif, berasal dari rasa ingin tahu dan imajinasi yang keduanya ada pada diri anak sejak lahir. Oleh karena itu, tugas guru adalah mengembangkannya, antara lain dengan sesering-seringnya memberikan tugas atau mengajukan pertanyaan yang terbuka.
- e. Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik. Hasil pekerjaan siswa sebaiknya dipajangkan untuk memenuhi ruang kelas seperti itu. Ruang kelas yang menarik.
- f. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sering membuat anak merasa senang dalam belajar.
- g. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar. Mutu hasil belajar akan meningkat bila terjadi interaksi dalam belajar.
- h. Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental. Banyak guru yang sudah merasa puas bila menyaksikan para siswa kelihatan sibuk bekerja dan bergerak.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Enjoyfull Learning*

a. Kelebihan Metode *Enjoyfull Learning*

- 1) Suasana belajar rileks dan menyenangkan.

Dengan melibatkan kerja otak kiri dan kanan akan menjadikan belajar murid lebih ringan dan menyenangkan sehingga murid tidak mengalami stress dalam belajarnya.

2) Merangsang kreativitas dan aktivitas.

Kreativitas terjadi jika kita dapat menggunakan informasi yang sudah ada didalam otak kita dan mengkombinasikan dengan informasi yang lain sehingga tercipta hal yang baru yang bernilai tambah. Demikian juga jika kita menggunakan metode *enjoyfull learning* kita akan menghubungkan informasi yang sudah ada di memori kita untuk dikombinasikan dan dipadukan antara informasi yang satu dengan yang lain sehingga tercipta sesuatu yang baru.

3) Lebih bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Dengan penguasaan materi yang mantap guru dapat mendesain, membungkus suatu penyajian materi kegiatan belajar mengajar lebih menarik dengan berbagai variasi agar para peserta didik mengikuti dengan suasana hati yang gembira dan semangat yang tinggi.

b. Kekurangan Metode *Enjoyfull Learning*

- 1) Jika guru tidak berhasil mengendalikan kelas maka kelas akan menjadi sangat ramai dan susah dikendalikan
- 2) Guru harus mempunyai kreativitas yang tinggi agar peserta didik tidak bosan
- 3) Guru harus menguasai banyak metode pembelajaran karena pada metode *enjoyfull learning* harus menerapkan banyak metode pembelajaran

C. Minat Belajar

Minat secara sederhana dapat dipahami sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu hal. Menurut Slameto (2010 : 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Minat juga bisa diartikan sebagai perhatian yang bersifat khusus (Sultam Burhanuddin, 2004: 12). Namun pada dasarnya minat adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat (Djamarah Syaiful Bahri, 2011: 166).

Belajar dalam pandangan psikologi merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan menurut Skinner belajar (Muhibbin Syah, 2013 : 64) belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyusunan tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Priansa, 2014 : 282)

Sukardi (1987:25) mengemukakan bahwa minat belajar adalah suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas dan kecenderungan-kecenderungan yang biasa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Dengan demikian minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari

lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Sedangkan minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku .

1. Cara membangkitkan minat belajar

Campbell (dalam Sofyan, 2004: 9) berpendapat: Bahwa usaha yang dapat dilakukan untuk membina minat anak agar menjadi lebih produktif dan efektif antara lain sebagai berikut:

- a. Memperkaya ide atau gagasan.
- b. Memberikan hadiah yang merangsang.
- c. Berkenalan dengan orang-orang yang kreatif.
- d. Petualangan dalam arti berpetualangan ke alam sekeliling secara sehat.
- e. Mengembangkan fantasi.
- f. Melatih sikap positif.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Minat tersebut ada karena pengaruh dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua minat tersebut sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

- 1). Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat belajar siswa atau peserta didik. Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar. Siswa yang aktivitas belajarnya disertai dengan perhatian yang intensif akan lebih sukses serta prestasinya akan lebih tinggi. Orang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar, tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut.
- 2). Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu. Suatu perasaan yang muncul dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut ingin mengetahui sesuatu.
- 3). Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.
- 4). Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Kebutuhan ini hanya dapat dirasakan sendiri oleh seorang individu.

Seseorang tersebut melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong

seseorang untuk belajar. Dan minat merupakan potensi psikologis yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan. Aspek minat dibagi menjadi tiga aspek, yaitu: a) aspek kognitif, b) aspek afektif, dan c) aspek psikomotor (Hurlock, 1978: 117). Ketiga aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek kognitif berpusat seputar pertanyaan, apakah hal yang diminati akan menguntungkan? Apakah akan mendatangkan kepuasan? Ketika seorang melakukan suatu aktivitas, tentu mengharapkan suatu yang akan didapat dari proses suatu aktivitas tersebut. Sehingga seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas akan dapat mengerti dan mendapatkan banyak manfaat dari suatu aktivitas yang dilakukannya. Jumlah waktu yang dikeluarkan pun berbanding lurus dengan kepuasan yang diperoleh dari suatu aktivitas yang dilakukan sehingga suatu aktivitas tersebut akan terus dilakukan.

2. Aspek Afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktivitas yang diminatinya. Seperti aspek kognitif, aspek afektif dikembangkan dari

pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan kelompok yang mendukung aktivitas yang diminatinya. Seseorang akan memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal karena kepuasan dan manfaat yang telah didapatkannya, serta mendapat penguatan respon dari orang tua, guru, kelompok dan lingkungannya, maka seseorang tersebut akan fokus pada aktivitas yang diminatinya. Dan akan memiliki waktu-waktu khusus atau memiliki frekuensi yang tinggi untuk melakukan suatu aktivitas yang diminatinya tersebut.

3. Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu hal akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginannya. Criteria minat seseorang digolongkan menjadi tiga kategori yaitu : rendah, jika seseorang tidak menginginkan objek tertentu. Sedang, jika seseorang menginginkan objek minat akan tetapi tidak dalam waktu segera. Dan tinggi, jika seseorang menginginkan objek minat dalam waktu segera (Mussen, 1994: 221).

D. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Rasyiid Nurhasan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Enjoyfull Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA SD Negeri Tangkil 4 Tahun Pelajaran 2013/2014” menyimpulkan bahwa pembelajaran

Enjoyful learning berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas V SD N Tangkil 4, Siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran *Enjoyful learning* di tinjau dari perasaan senang, perhatian, keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan ketertarikan siswa, sehingga hasil belajar siswa cenderung lebih tinggi dari sebelum diterapkannya pembelajaran tersebut.

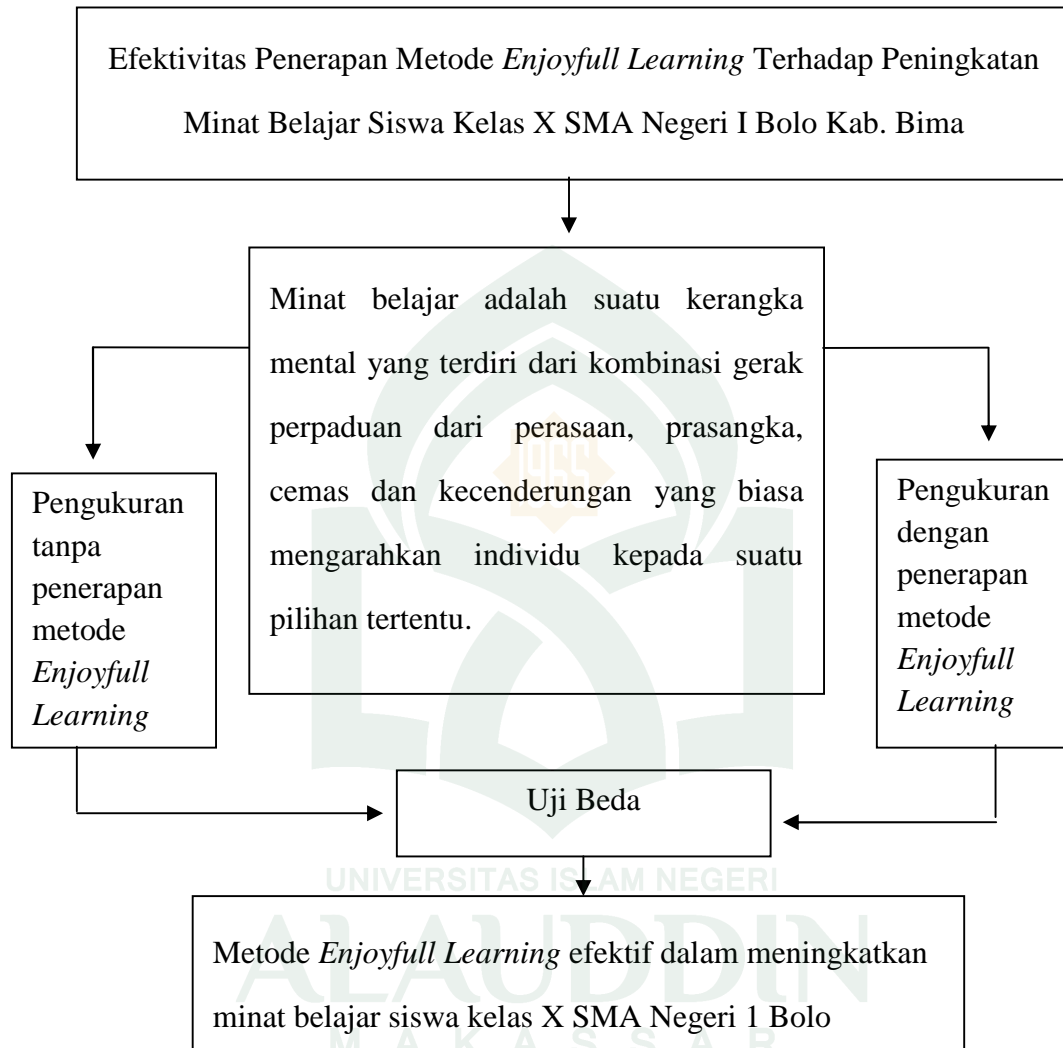
Penelitian yang dilakukan Fajar Arif Wijaya Latief yang berjudul “ penerapan strategi pembelajaran *enjoyfull learning* berbentuk dengan humor untuk meningkatkan prestasi belajar akuntansi pada kelas XI IPS di MAN 2 MADIUN Tahun Ajaran 2014/2015” menyimpulkan bahwa Penerapan Strategi Pembelajaran *Enjoyful Learning* Berbantu Dengan Humor mampu membentuk suasana pembelajaran yang menyenangkan yang diwujudkan melalui tawa siswa, sehingga terjadi peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi. Perencanaan yang matang dari tiap pertemuan dan pelaksanaan tindakan adalah hal yang cukup penting saat melaksanakan Strategi Pembelajaran *Enjoyful Learning* Berbantu Dengan Humor, karena apabila dalam pelaksanaan tindakan kita tak mampu menentukan *joke* yang tepat dan tidak bisa merencanakan kapan *joke* itu dikeluarkan, maka siswa tidak akan merespon *joke* yang kita lemparkan. Lelucon yang dikeluarkan mampu membuat atmosfer pembelajaran menjadi menyenangkan dan membahagiakan, sehingga dengan suasana yang menyenangkan siswa mampu meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi.

Penelitian yang dilakukan Aprilia Intan Permatasari yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Enjoyfull Learning* dengan Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar pada Materi Pokok Koloid Siswa Kelas

XI IPA SMA Negeri 1 Simo Tahun Pelajaran 2012/2013” menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Enjoyful Learning* dengan metode pemberian tugas yang dilakukan pada materi pokok koloid kelas XI IPA SMA Negeri 1 Simo tahun pelajaran 2012/2013 efektif terhadap prestasi belajar kognitif dan afektif siswa.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, terdapat perbedaan dari penelitian ini, yaitu lokasi yang akan diterapkan metode *enjoyfull learning* yaitu di SMA Negeri 1 Bolo Kab. Bima, karena di penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti di SMA Negeri 1 Bolo dan populasi dalam penelitian ini mengambil siswa kelas X sehingga berbeda dengan penelitian sebelumnya yang kebanyakan meneliti di tingkat SMA kelas XI maupun SD.

E. Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Pre eksperimen design* yang di pandang sebagai penelitian yang tidak sesungguhnya karena dalam proses eksperimen belum dilakukan randomisasi sampel dan tidak adanya kontrol yang memadai terhadap variable-variabel pengganggu. Pada penelitian ini diberikan perlakuan dan diukur besarnya peningkatan atau dengan hanya menggambarkan hasil pengolahan data dengan apa adanya tanpa pertimbangan lebih jauh terhadap pembandingnya serta faktor lainnya terhadap disekitar subyek penelitian.

Desain penelitian eksperimen yang digunakan yaitu The Comparasion Design atau desain perbandingan yang hanya mengukur setelah perlakuan, yang hasil pengukurannya nanti akan dibandingkan dengan hasil pengukuran kelas lain yang tidak diberikan perlakuan. Desain penelitiannya yaitu :

$$\begin{array}{r} X \quad O_1 \\ \dots\dots O_2 \\ \hline \end{array}$$

(Emzir, 2008 : 97).

Keterangan:

X : Pembelajaran dengan Penerapan Metode *Enjoyfull Learning*

O₁ : Pengukuran Minat Belajar Siswa pada kelas yang Menerapkan Metode *Enjoyfull Learning*

O₂ : Pengukuran Minat Belajar Siswa pada kelas yang tidak Menerapkan Metode *Enjoyfull Learning*

B. *Populasi dan Sampel*

1. Populasi

Dalam suatu penelitian, ada objek yang diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Objek tersebut adalah populasi, yaitu seluruh elemen yang menjadi objek penelitian. Dengan kata lain, data secara menyeluruh terhadap elemen yang menjadi objek penelitian, tanpa terkecuali (Anas Sudijono, 2006: 28).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 117).

Populasi juga merupakan totalitas yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 2005: 6).

Selain itu, populasi juga didefinisikan sebagai keseluruhan aspek tertentu dari ciri, fenomena, atau konsep yang menjadi pusat perhatian (Arif Tiro, 2000: 3).

Dengan demikian, populasi di atas maka penulis dapat memahami bahwa populasi adalah semua/seluruh objek yang diselidiki dapat berupa individu, orang, kejadian/peristiwa, atau fenomena, serta objek lainnya yang menjadi pusat perhatian.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian. Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bolo Kab. Bima yang terdaftar pada tahun 2016/2017 yang terdiri dari 6 kelas dan berjumlah 174 siswa.

Tabel 3.1 : Keadaan Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	X1	29 orang
2	X2	29 orang
3	X3	29 orang
4	X4	29 orang
5	X5	29 orang
6	X6	29 orang
Jumlah		174 orang

(Sumber: <http://sman1bolobima.sch.id>).

1. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Tujuan penentuan sampel untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi, suatu reaksi objek penelitian (Nana dan Ibrahim, 2009 : 85).

Peneliti mengambil sebagian sampel untuk mewakili populasi yang ada untuk mempermudah dalam memperoleh data yang konkrit dan relevan dari sampel yang ada. Dengan teknik *Convenience sampling*, peneliti memilih partisipan karena mereka mau dan bersedia diteliti.

Sampel penelitian ini adalah Siswa Kelas X Mipa 3 dan Mipa 4 yang berjumlah 58 orang yang terdiri dari Kelas X Mipa 3 berjumlah 29 orang dan X Mipa 4 berjumlah 29 Orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah angket.

Angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu seperti referensi, keyakinan, minat, dan perilaku. Jenis angket ada dua macam yaitu angket terbuka dan tertutup. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (*close form*) (Ibnu Hadjar, 1995: 181). Angket tertutup adalah angket yang sudah menyediakan jawaban pertanyaan sehingga responden tinggal memilih. Pertimbangan menggunakan angket tertutup bahwa variable yang akan diteliti menyangkut pribadi seseorang dengan menggunakan model skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, dan pendapat seseorang atau kelompok sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Skala likert tersebut untuk mengukur dan mendapatkan data mengenai minat belajar siswa.

D. Instrumen Penelitian

Dalam buku Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, mengemukakan bahwa instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati.

Jadi, instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden dalam suatu penelitian. Instrument yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Skala Minat Belajar Siswa.

Skala minat belajar siswa menerangkan dimensi utama minat belajar siswa terdiri dari tiga aspek yaitu penerimaan, tanggapan dan penilaian. Adapun kisi-kisi instrumen adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 : Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar Siswa

Variabel	Aspek	Indikator	No Item		Total Item
			F (+)	F (-)	
Minat Belajar	Penerimaan	a. Perhatian terhadap proses pembelajaran	1,2	3,4	4
		b. Kesadaran dalam belajar	5,6	7,8	4
		c. Kemauan untuk mengulang materi pelajaran	9,10	11,12	4
	Tanggapan	a. Kesiediaan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	13,14	15,16	4
		b. Kemauan siswa untuk belajar tanpa paksaan	17,18	19,20	4
		c. Kesenangan siswa dalam mengikuti pelajaran	21,26	24,27	4
	Penilaian	a. Kepercayaan siswa terhadap hasil penilaian dari proses pembelajaran	34,36	35,37	4
		b. Pemberian nilai merupakan rangsangan bagi siswa	32,22	30,31	4
		c. Keyakinan dan tanggungjawab siswa terhadap penilaian guru	33,25	23,28	4

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model skala likert. Menurut Sugiyono (2013: 134). Skala likert adalah metode penskalaan pernyataan sikap, pendapat dan persepsi yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya, dalam skala ini menggunakan respon yang dikategorikan kedalam empat macam kategori jawaban sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, dan tidak sesuai. Skor jawaban skala likert dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3 : Skala Minat Belajar Siswa

Jawaban	Skor Jawaban Positif	Skor Jawaban Negatif
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Kurang Sesuai (KR)	2	3
Tidak Sesuai (TS)	1	4

(Sumber: Arikunto, 2004 : 87)

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat - tingkat kevalidatan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah (Arikunto, 2013 : 211).

Cara pengukuran untuk mengetahui valid tidaknya dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment dari Karl Pearson.

$$r_x = \frac{n \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi yang dicari

n = jumlah subjek yang dikenai tes

x = jumlah skor butir pernyataan

y = jumlah skor total pernyataan

x^2 = jumlah skor kuadrat butir pernyataan

y^2 = jumlah skor kuadrat butir pernyataan

Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

Pengukuran reabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan rumus :

$$r_1 = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

F. Teknik Analisis Data

Pengolahan data hasil penelitian digunakan dua teknik statistik, yaitu : statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu teknik pengelolaan data yang tujuannya untuk menuliskan dan menganalisis kelompok data tanpa membuat atau menarik kesimpulan atau populasi yang diamati. Statistik jenis ini memberikan cara untuk mengurangi jumlah data ke dalam bentuk yang dapat diolah dan menggambarkan dengan tepat mengenai rata-rata, perbedaan, hubungan-hubungan dan sebagainya.

a. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik *deskriptif*, dimaksudkan untuk memperoleh nilai rata-rata hitung, variansi, standar deviasi median ,dan modus dari masing-masing variabel yang diteliti, Adapun rumus yang digunakan yaitu :

1) Mean/ rata-rata (M_x)

$$m = \frac{\sum}{n}$$

Keterangan :

m = mean (rata-rata)

x = nilai tiap data

n = banyaknya data

2) Variansi (S^2)

$$S^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

Keterangan :

S^2 = Varians

\bar{x} = Rata-rata hitung

x_i = Data ke- i

n = Banyaknya data/ukuran data

3) Standar Deviasi (S)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

SD = Deviasi Standar

\bar{x} = Rata-rata hitung

x_i = Data pengukuran

n = Banyaknya data/ukuran data

(Syofian Siregar, 2005 :141).

4) Kategorisasi Minat Belajar

Untuk mengklasifikasikan tingkat minat belajar siswa menjadi 3 kategori: tinggi, sedang dan rendah. Peneliti menyusun norma, yang akan diketahui setelah mencari nilai standar deviasi dan mean. Norma yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 : kategori minat belajar

Kategori	Standar norma
Tinggi	$X \geq (\mu + 1S)$
Sedang	$(\mu - 1S) < X < (\mu + 1S)$
Rendah	$X < (\mu - 1S)$

(Sumber: Saifudin Azwar, 2003).

b. Uji prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilaksanakan untuk menguji data yang sudah didapatkan, sehingga bisa diuji hipotesisnya. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan secara lengkap dibawah ini :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan

uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistic nonparametrik.

Uji normalitas data juga dilakukan dengan menggunakan program komputer *SPSS 22 for Windows*, dengan penghitungan model *lilliefors*. Dengan ketentuan, jika $P > 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, data yang diperoleh dinyatakan memiliki pengaruh. Sebaliknya, jika $P < 0,05$, maka H_1 dinyatakan ditolak. Artinya, data atau sebaran skor variabel penelitian dinyatakan tidak berpengaruh.

2). Uji Homogenitas data

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok data homogen atau tidak. Uji yang digunakan adalah Uji-F. Hipotesis ujinya adalah:

$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (data kedua kelompok mempunyai varians sama atau homogen).

$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (data kedua kelompok mempunyai varians tak sama).

Rumus statistik uji-F diekspresikan sebagai berikut:

$$F = \frac{V}{V} \frac{t_1}{t_1} = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

db_1 (variens terbesar sebagai pembilang) = $(n_1 - 1)$ dan,

db_2 (variens terbesar sebagai penyebut) = $(n_2 - 1)$

Pengambilan kesimpulan:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dengan taraf signifikan sebesar $\alpha = 0,05$.

2. Statistik inferensial

Statistik *inferensial* yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Setelah dilakukan perhitungan normalitas, maka dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara minat belajar fisika siswa yang diajar tanpa penerapan metode *enjoyfull learning* dengan minat belajar siswa dengan penerapan metode *enjoyfull learning*.

a. Merumuskan hipotesis secara statistik

$$H_0 : \mu_1 = \mu_0$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_0$$

Keterangan:

H_0 : Metode *Enjoyfull Learning* tidak efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas X Mipa SMA Negeri 1 Bolo Kab. Bima.

H_1 : Metode *Enjoyfull Learning* efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas X Mipa SMA Negeri 1 Bolo Kab. Bima.

b. Menentukan nilai derajat kebebasan (dk)

$$Dk = N_1 + N_2 - 2$$

Keterangan :

N_1 = Banyaknya data pada kelompok 1

N_2 = Banyaknya data kelompok 2

c. Menentukan nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$

$$t_{\text{tabel}} = t (1 - 1/2 \alpha), (dk)$$

d. Menentukan nilai t_{hitung}

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji t (t-tes) dua pihak yang biasa disebut dengan *Independent sampel t-test*. *Independent sampel t-test* digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok sampel data independen. Rumus untuk uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

(Misbahuddin, 2013 : 185).

Kesimpulan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas Pakar Angket Minat Belajar Siswa

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa adalah angket minat belajar siswa.

Instrumen yang divalidasi dalam penelitian ini adalah angket minat belajar, yang digunakan untuk mengukur minat belajar siswa di SMA Negeri I Bolo Kabupaten Bima. Angket yang digunakan adalah angket terbuka, dalam bentuk check list yang dibuat berdasarkan indikator minat belajar menurut Viviyanti (2005 : 20) yaitu: (1). Perhatian terhadap proses pembelajaran, (2). Kesadaran dalam belajar, (3).Kemampuan untuk mengulang materi pelajaran, (4). Kesiwaan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, (5).Kemauan siswa untuk belajar tanpa paksaan, (6). Kesenangan siswa dalam mengikuti pelajaran, (7) Kepercayaan siswa terhadap hasil penilaian dari proses pembelajaran, (8). Pemberian nilai merupakan rangsangan bagi siswa, (9). Keyakinan dan tanggung jawab siswa terhadap penilaian guru. (untuk lebih jelas dapat dilihat lampiran D.1). Angket disusun dengan menggunakan skala likert (sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju). Angket berisi 36 pernyataan yang terdiri atas pernyataan positif (*Favorable*) dan pernyataan negatif (*Unfavorable*) yang mewakili tiap indikator yang akan diukur (Angket yang telah dibuat dapat dilihat pada lampiran D.1).

Validasi instrumen dilakukan oleh 2 orang dosen dalam bidang Psikologi yaitu:

Tabel 4.1 : Nama-nama validator angket minat belajar

No.	Nama Validator	Jabatan
1.	Umi Kusyairy, S.Psi., M.A	Dosen Psikologi BK UINAM
2.	Istianah A. Rahman, S.Ag., S.Psi., Msi	Dosen Psikologi Jurusan Fisika

Validasi yang dilakukan terhadap aspek yang dinilai meliputi: (1). Aspek petunjuk (Petunjuk lembar minat belajar dinyatakan dengan jelas), (2).Aspek cakupan minat belajar peserta didik (Kategori minat belajar peserta didik yang diamati dinyatakan dengan jelas, Ketegori minat belajar peserta didik yang diamati termuat dengan lengkap, Kategori minat belajar peserta didik yang diamati dapat teramati dengan baik) dan (3). Aspek bahasa (Menggunakan bahasa yangsesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, Menggunakan kalimat atau pernyataan yang komunikatif, Menggunakan bahasa yang sederhana dan di mengerti). (4). Penilaian umum terhadap lembar angket minat belajar. Format lengkap lembar validasi dapat dilihat pada lampiran E.1.1.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh setiap butir pernyataan berada pada relevansi sangat valid. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen angket minat siswa sudah valid dan dapat digunakan dalam mengukur minat belajar siswa. Sedangkan pengujian reliabilitas minat belajar diperoleh nilai relibilitas hitung sebesar 1,00. Karena R hitung lebih besar dari 0,75 maka dapat dikatakan bahwa instrument angket minat belajar sangat reliable. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran E.1.1.

b. Validitas Isi Angket Minat Belajar

Angket yang telah dianalisis oleh dosen ahli di bidang psikologi selanjutnya diuji cobakan pada 29 siswa di SMA Negeri I Bolo Kab. Bima. Hasil uji coba Angket skala minat belajar dapat dilihat pada tabel 4.3. Validitas isi angket minat belajar dianalisis dengan menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan SPSS 22. Untuk hasil analisis yang lebih detile dapat dilihat lampiran E.1.2

Hasil analisis validitas isi angket minat belajar dengan menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan SPSS 22 selanjutnya dikategorikan berdasarkan kategori validitas isi menurut Saifuddin (1994: 149). Dari hasil pengkategorian dari 36 pernyataan terdapat 16 pernyataan yang valid yang berada pada kategori $r_x \geq 0,961$ dan 26 pernyataan yang tidak valid berada pada kategori $r_x < 0,259$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 : Item yang Valid dan Tidak Valid pada Angket Minat Belajar

No	Indikator	Valid	Tidak Valid
1	Perhatian terhadap proses pembelajaran	2	1,3,4
2	Kesabaran dalam belajar	5,6,8	7
3	Kemampuan untuk mengulang materi pelajaran	9,11	10,12
4	Kesediaan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	13	14,15,16

No	Indikator	Valid	Tidak Valid
5	Kemauan siswa untuk belajar tanpa paksaan	17,20	18,19
6	Kesenangan siswa dalam mengikuti pelajaran	21	26,24,27
7	Kepercayaan siswa terhadap hasil penilaian dari proses pembelajaran	34,36	35,29
8	Pemberian nilai merupakan rangsangan bagi siswa	31	32,22,30
9	Keyakinan dan tanggungjawab siswa terhadap penilaian guru	33,25,28	23

(Sumber: Analisis Data Penelitian).

c. Reabilitas Angket Minat Belajar

Reabilitas angket minat belajar siswa dianalisis dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *SPSS 22*. Dari Hasil analisis reliabilitas ini angket minat belajar dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *SPSS22* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 : Hasil Analisis Reliabilitas Angket Minat Belajar

Nilai Cronbach's Alpha	Kategori
0,418	Cukup Andal

(Sumber: Analisis Data Penelitian).

Dari hasil analisis reliabilitas angket minat belajar menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *SPSS22* di peroleh 0,418 berdasarkan kategori reliabilitas internal menurut Saifuddin (1994: 149) maka reliabilitas angket minat

belajar yang diperoleh dalam penelitian ini berada pada kategori cukup (0,40 α 0,60) sehingga instrumen dapat dianalisis ke tahap selanjutnya (untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran E.1.3)

2. Analisis Deskriptif

a. Hasil analisis deskriptif minat belajar siswa kelas X Mipa 4 SMA Negeri I Bolo Kab. Bima tanpa penerapan metode *Enjoyfull Learning*.

Berdasarkan hasil dari angket minat belajar siswa di kelas X Mipa 4 SMA Negeri 1 Bolo Kab. Bima tanpa penerapan metode *enjoyfull learning* maka diperoleh data minat belajar siswa yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 : Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa kelas X Mipa 4 SMA Negeri 1 Bolo Kab.Bima tanpa Penerapan Metode *Enjoyfull Learning*

No	Minat	Fi
1	52	4
2	51	2
3	50	1
4	49	3
5	48	3
6	47	5
7	46	6
8	45	1
9	44	2
10	43	2
jumlah	475	29

(Sumber : Analisis Data Penelitian)

Data-data pada Tabel 4.4 di atas dijadikan sebagai acuan dalam pengolahan analisis deskriptif. Hasil analisis secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel distribusi dibawah ini.

Tabel 4.5 : Data minat belajar siswa kelas X Mipa 4 SMA Negeri 1 Bolo

Kab.Bima tanpa Penerapan Metode *Enjoyfull Learning*.

Parameter	Nilai
Nilai Maksimum	52
Nilai Minimum	43
Rata-rata	47,62
Standar Deviasi	2,705
Varians	7,315
Koefisien Varians	5,68 %

(Sumber : Analisis Data Penelitian).

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, dijelaskan bahwa nilai maksimum merupakan nilai minat tertinggi yang diperoleh siswa yaitu sebesar 52. Sedangkan nilai minimum yaitu besar nilai terendah yang diperoleh siswa sebesar 43. Nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 47,62 dengan standar deviasi 2,705. Dengan demikian, diperoleh varians sebesar 7,315. Koefisien variasi adalah perbandingan antara simpangan baku dengan nilai rata – rata yang dinyatakan dengan persentase. Semakin kecil nilai koefisien variasi berarti semakin merata perlakuan yang diberikan. Berdasarkan tabel 4.5 diatas nilai koefisien variasi sebesar 5.68 %. Hasil analisis selengkapnya dilihat pada lampiran B.1.

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis deskriptif, maka minat belajar siswa tanpa penerapan metode *Enjoyfull Learning* dikategorisasikan dengan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 : Kategorisasi Minat Belajar Siswa tanpa Penerapan Metode

Enjoyfull Learning

Standar nilai	Frekuensi	Persentasi	Kategori
X ≥ 48	13	44,83%	Tinggi
32 ≤ x < 48	16	55,17%	Sedang
X ≤ 32	0	0	Rendah

(Sumber : Analisis Data Penelitian)

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diperoleh sebaran skor minat belajar siswa berdasarkan kategori distribusi frekuensi. Terdapat 13 siswa berada dalam kategori Tinggi dengan presentase 44,83% sedangkan 16 siswa berada pada kategori sedang dengan presentase 55,17%. Data pada tabel 4.7. Kategorisasi skor minat dapat digambarkan dalam histogram kategorisasi pada gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1 : Histogram Kategori Minat Belajar Siswa tanpa Penerapan Metode *Enjoyfull Learning*.

Berdasarkan histogram pada gambar 4.1 di atas, ditunjukkan kategorisasi minat belajar siswa berada pada kategori sedang dengan standar nilai 32-47 sebanyak 16 siswa dan kategori tinggi dengan standar nilai 48 keatas sebanyak 13 siswa.

b. Hasil analisis deskriptif minat belajar siswa kelas X Mipa 3 SMA Negeri I Bolo Kab. Bima dengan penerapan Metode *Enjoyfull Learning*.

Berdasarkan hasil dari angket minat belajar siswa di kelas X Mipa 3 SMA Negeri 1 Bolo Kab. Bima dengan penerapan metode *enjoyfull learning* Maka diperoleh data minat belajar siswa yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 : Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa kelas X Mipa 3 SMA Negeri 1 Bolo Kab.Bima dengan Penerapan Metode *Enjoyfull Learning*

No	Minat	Fi
1	56	2
2	55	6
3	54	1
4	53	3
5	52	2
6	51	5
7	50	5
8	49	1
9	48	3
10	46	1
Jumlah	514	29

(Sumber : Analisis Data Penelitian)

Data-data pada Tabel 4.7 di atas dijadikan sebagai acuan dalam pengolahan analisis deskriptif. Hasil analisis secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel distribusi dibawah ini.

Tabel 4.8 : Data minat belajar siswa kelas X Mipa 3 SMA Negeri 1 Bolo
Kab.Bima dengan Penerapan Metode *Enjoyfull Learning*.

Parameter	Nilai
Nilai Maksimum	56
Nilai Minimum	46
Rata-rata	51,83
Standar Deviasi	2,740
Varians	7,505
Koefisien Varians	5,28 %

(Sumber : Analisis Data Penelitian)

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, dijelaskan bahwa nilai maksimum merupakan nilai minat tertinggi yang diperoleh siswa yaitu sebesar 56. Sedangkan nilai minimum yaitu besar nilai terendah yang diperoleh siswa sebesar 46. Nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 51,83 dengan standar deviasi 2,740. Dengan demikian, diperoleh varians sebesar 7,505. Koefisien variasi adalah perbandingan antara simpangan baku dengan nilai rata – rata yang dinyatakan dengan persentase. Semakin kecil nilai koefisien variasi berarti semakin merata perlakuan yang diberikan. Berdasarkan tabel 4.9 diatas nilai koefisien variasi sebesar 5.28 %. Hasil analisis selengkapnya dilihat pada lampiran B.2.

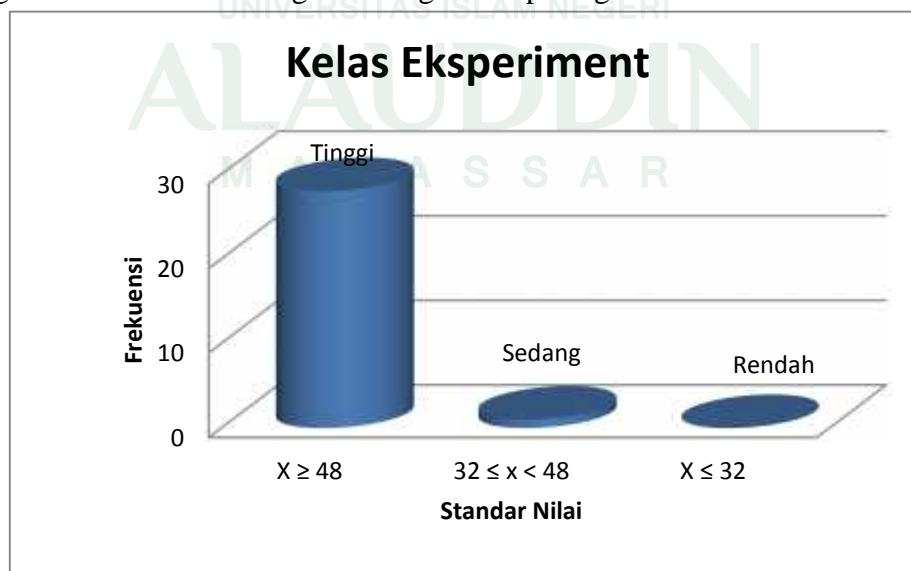
Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis deskriptif, maka minat belajar siswa setelah penerapan metode *enjoyfull learning* dikategorisasikan dengan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 : Kategorisasi Minat Belajar Siswa

Standar Nilai	Frekuensi	Persentasi	Kategori
X ≥ 48	28	96,55%	Tinggi
32 ≤ x < 48	1	3,45%	Sedang
X ≤ 32	0	0	Rendah

(Sumber : Analisis Data Penelitian)

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diperoleh sebaran skor minat belajar siswa berdasarkan kategori distribusi frekuensi. Terdapat 28 siswa berada dalam kategori Tinggi dengan presentase 96,55% dan terdapat 1 orang siswa berada dalam kategori Rendah dengan presentase 3,45%. Data pada tabel 4.10. Kategorisasi skor aktivitas dapat digambarkan dalam histogram kategorisasi pada gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.2 : Histogram Kategori Minat Belajar Siswa dengan Penerapan Metode *Enjoyfull Learning*.

Berdasarkan histogram pada gambar 4.2 di atas, ditunjukkan kategorisasi minat belajar siswa paling banyak yaitu 28 siswa berada pada kategori Tinggi dengan Standar nilai 48 keatas dengan presentasi 96,55%, dan terdapat 1 siswa berada pada kategori sedang dengan Standar nilai 32-47 dengan presentase 3,45%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen berada pada kategori tinggi.

c. Perbandingan minat belajar siswa pada kelas X Mipa 4 tanpa menerapkan metode *Enjoyfull Learning* dengan kelas X Mipa 3 dengan menerapkan metode *Enjoyfull Learning* SMA Negeri 1 Bolo Kab. Bima.

Pada bagian ini, peneliti menggunakan analisis inferensial untuk mengolah data data yang diperoleh dari hasil penelitian sehingga akan diketahui peningkatan atau perbedaan minat belajar siswa yang tidak diajar dengan menerapkan metode *enjoyfull learning* dengan siswa yang diajarkan dengan menerapkan metode *enjoyfull learning* (Subana dkk, 2000: 167).

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data-data minat belajar yang diperoleh dari kelas X Mipa 3 SMA dan X Mipa 4 Negeri 1 Bolo Kab. normal atau tidak. Pada penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan uji *Liliefors* pada taraf signifikan 0,05. Adapun hasil perhitungan uji normalitas pada penelitian ini, sebagai berikut:

a) Uji Normalitas (tanpa penerapan Metode *Enjoyfull Learning*)

Hasil perhitungan uji normalitas untuk data minat belajar fisika siswa kelas X Mipa 4 SMA Negeri 1 Bolo Kab. Bima tanpa penerapan metode *enjoyfull*

learning diperoleh nilai L_{hitung} 0,1427 dan nilai L_{Tabel} 0,161. Berdasarkan analisis tersebut, ternyata $L_{hitung} < L_{Tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini untuk minat belajar siswa kelas X Mipa 4 SMA Negeri 1 Bolo Kab. Bima tanpa penerapan metode *enjoyfull learning* berdistribusi normal.

b) Uji Normalitas (dengan penerapan Metode *Enjoyfull Learning*)

Hasil perhitungan uji normalitas untuk data minat belajar siswa kelas X Mipa 3 SMA Negeri 1 Bolo Kab. Bima dengan penerapan metode *enjoyfull learning* diperoleh nilai L_{hitung} 0,1251 dan nilai L_{Tabel} 0,161. Berdasarkan analisis tersebut, ternyata $L_{hitung} < L_{Tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini untuk minat belajar siswa kelas X Mipa 3 SMA Negeri 1 Bolo Kab. Bima setelah penerapan metode *enjoyfull learning* berdistribusi normal.

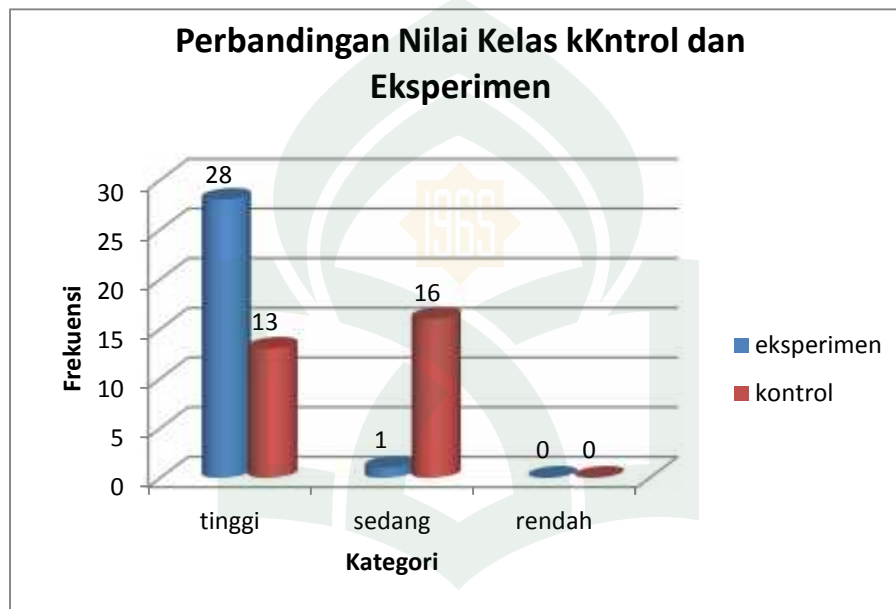
2). Uji Homogenitas data

Hasil perhitungan uji homogenitas untuk data minat belajar siswa kelas X Mipa 4 dan siswa kelas X Mipa 3 SMA Negeri 1 Bolo Kab. Bima diperoleh nilai F_{hitung} 1,021 dan nilai F_{tabel} 1,85. Berdasarkan analisis tersebut ternyata $F_{hitung} = 1,021 < F_{tabel} = 1,85$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang homogeny dalam taraf nyata 0,05. Jadi kedua sampel dari data tersebut memiliki varians yang homogen.

3). Uji Hipotesis Penelitian

Setelah dilakukan perhitungan uji prasyarat dan data terbukti normal dan homogen, maka analisis dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan kebenaran atau menjawab hipotesis yang dipaparkan dalam penelitian ini. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Independent sampel test atau uji t-2 sampel independent.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t-2 sampel independent. diperoleh t_{hitung} sebesar 5,879 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,045 . Hal ini terlihat bahwa nilai $t_{hitung} = 5,879 > t_{tabel} = 2,045$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu penerapan metode *enjoyfull learning* efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X Mipa 3 SMA Negeri 1 Bolo Kab. Bima.



Gambar 4.3 : Perbandingan nilai kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

4) Efisiensi Relatif

Setelah mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kelas eksperiment dan kelas kontrol, maka untuk mengetahui efektif tidaknya metode pembelajaran yang diterapkan maka digunakan rumus efesiensi relatif. Suatu penduga (θ) dikatakan efesiensi bagi parameternya (θ) apabila penduga tersebut memiliki varians yang kecil. Apabila tedapat lebih dari satu penduga, penduga yang efesien adalah penduga yang variansnya kecil. Dua buah penduga dapat dibandingkan efesiensinya dengan persamaan efesien relatif.

Telah diketahui dari perhitungan analisis deskriptif bahwa varians sampel kelas kontrol adalah 7,315 dan varians kelas eksperiment 7,505, sehingga diperoleh nilai:

$$\begin{aligned} R(\theta_2, \theta_1) &= (V \text{ ar } \theta_1)/(V \text{ ar } \theta_2) \\ &= 7,315/7,505 \\ &= 0,974 \end{aligned}$$

Berdasarkan data diatas bahwa nilai $R < 1$, maka penerapan metode *enjoyfull learning* dalam pembelajaran efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Bolo Kab. Bima.

B. Pembahasan

Pada penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji t-2 sampel independent. Dari hasil pengujian hipotesis maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,874 > t_{tabel} = 2.045$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 pada hipotesis penelitian ditolak dan H_1 diterima. Berkenan dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa metode *enjoyfull learning* efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X Mipa SMA Negeri 1 Bolo Kab. Bima, dengan kata lain hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Respon siswa terhadap pembelajaran menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang positif dengan menyatakan senang mengikuti proses pembelajaran dengan metode *enjoyfull learning*. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa dalam belajar fisika dengan menggunakan metode *enjoyfull learning* tinggi. Fakta empiris ini relavan dengan pendapat Tanner bahwa, metode dalam proses pembelajaran dapat membentuk minat-minat baru. Kegiatan yang nampak dari siswa yang mempunyai minat belajar adalah perhatian, rasa senang, ketertarikan terhadap pelajaran yang ditunjukkan melalui partisipasi dan keaktifan dalam belajar. Minat belajar sangat

besar pengaruhnya dalam belajar karna minat akan memberikan semangat dalam belajar.

Penerapan metode *enjoyfull learning* mempunyai peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini metode *enjoyfull learning* telah terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *enjoyfull learning* dalam meningkatkan minat belajar siswa lebih baik daripada konvensional.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Rasyiid Nurhasan yang berjudul “ Pengaruh Pembelajaran *enjoyfull learning* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA SD Negeri Tangkil 4 dalam penelitiannya, disimpulkan bahwa siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran *enjoyfull learning* ditinjau dari perasaan senang, perhatian dan keterlibatan siswa, sehingga hasil belajar siswa cenderung lebih tinggi dari sebelum diterapkannya pembelajaran tersebut.

Selain itu penelitian yang dilakukan Fajar Arif Wijaya Latief yang berjudul “ penerapan strategi pembelajaran *enjoyfull learning* berbentuk dengan humor untuk meningkatkan prestasi belajar akutansi pada kelas XI IPS di MAN 2 MADIUM Tahun Ajaran 2014/2015” menyimpulkan bahwa Penerapan Strategi Pembelajaran *enjoyful learning* Berbantu dengan Humor mampu membentuk suasana pembelajaran yang menyenangkan yang diwujudkan melalui tawa siswa, sehingga terjadi peningkatan Prestasi Belajar.

Kelebihan dari metode *enjoyfull learning* antara lain suasana belajar yang rileks dan menyenangkan, dapat diterapkan dan dikombinasikan dengan metode yang lain sehingga kita tinggal menentukan sendiri jenis metode mana yang diterapkan,

merangsang kreativitas dan aktivitas dan lebih bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sedangkan kekurangan metode *enjoyfull learning* antara lain guru harus mempunyai kreativitas yang tinggi agar siswa tidak bosan dan jika guru tidak berhasil mengendalikan kelas maka kelas akan menjadi sangat ramai dan susah dikendalikan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun kesimpulan yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa kelas X Mipa SMA Negeri 1 Bolo Kab. Bima tanpa penerapan metode *enjoyfull learning* dikategorikan sedang. Hal tersebut didasarkan pada persentase nilai terbesar ditunjukkan pada kategori sedang yaitu 55,17% dari 29 siswa dengan nilai rata-rata 47,62.
2. Minat belajar siswa kelas X Mipa SMA Negeri 1 Bolo Kab. Bima dengan penerapan metode *enjoyfull learning* dikategorikan tinggi. Hal tersebut didasarkan pada persentase nilai terbesar ditunjukkan pada kategori tinggi yaitu 96,55% dari 29 siswa dengan nilai rata-rata 51,83.
3. Penerapan metode *enjoyfull learning* efektif dalam peningkatan minat belajar siswa. Hal ini ditunjukkan melalui pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yang menyatakan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima karena t hitung yang diperoleh lebih besar daripada nilai t tabel, $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,874 > 2,045$.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun implikasi yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Metode *enjoyfull learning* merupakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, oleh karena itu disarankan kepada guru bidang studi fisika untuk menerapkan metode *enjoyfull learning* dengan pendekatan yang lebih bervariasi.
2. Perlu dilakukan penelitian yang serupa dengan pengembangan pendekatan yang lebih bervariasi dan lebih banyak, mengembangkan penelitian dengan kombinasi metode pembelajaran yang berbeda dalam proses pembelajaran disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia Intan Permatasari. "Skripsi". *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Enjoyfull learning dengan Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar pada Materi Pokok Kaloid Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Simo di Universitas Sebelas Maret*, 2013.
- Arikunto, Suharsimi & Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Cet. Ke-15*. Jakarta: PT Rineka cipta, 2013.
- Chun,Wang Wei. *A Joyfull Classroom Learning System With Robot Learning Companion For Children to Learn Mathematic Multiplication*, Vol 10. 2011
- Djamarah, S.B. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2011.
- Dunne, Richard. *Pmbelajaran Efektif*. Jakarta : Gradiso, 1996.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2004.
- Haling, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar : Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2007.
- Hidayat, K. *Active Learning*. Jakarta : Insan Madani, 2009.
- Kariadinata, R. *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan*. Bandung : CV. Pustaka Setia, 2012.
- Misbahuddin. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara, 2013.
- Muijs, D. *Affective Teaching*. Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2008.
- Nurbaei Sofyan." Skripsi". *Hubungan Antara Minat dan Perhatian Dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA pada SD Labuan Baji 1 Makassar di UVRI Makassar* 2004.
- Popham, W. James. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta : Renika Cipta, 2003.
- Priansa, D.J. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung : CV Alfabeta, 2014.
- Rasyiid Nurhasan. "Skripsi". *Pengaruh Pembelajaran Enjoyfull Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA SD Negeri Tangkil 4*.
- Riduwan. *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung : Alfabeta, 2010

- Rudi Hartono. *Ragam Model Pembelajaran Yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta : DIVA PRESS, 2013.
- S Anggoro. *Influence Of Joyfull Learning On Elementary School Students' Attitudes Toward Science*, Conf.Ser 812 012001. 2017
- Sajay Husain. *Effect of Joyful Teaching on Grade IV Students Academic Performanein Science*, ISSN 2391-7064. 2013
- Sanjaya, W. *Pembelajaran dalam Implementasi Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Kencana, 2005.
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet.10. Jakarta : PT. Raja Grafindo Prasada, 2003.
- Shaikshik Parisamvad. *Creating A Joyful Learning Environment At Primary Level*, Vol. 4 No 1. 2014
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka : Cipta, 2010.
- Subana, dkk. *Statistik Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia, 2000.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Prasada, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukardi. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Surabaya : Usaha Nasional, 1987.
- Suprijono, A. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2010.
- Tiro, Muhammad Arif. *Dasar-dasar Statistik*. Makassar: Andira Publiher, 2008.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif progresif*. Jakarta : Kencana, 2009.
- Viviyanti andrani. "Skripsi". *Hubungan Minat Profesi Pendeta dan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Sekolah Tinggi Teknologi HKBP Pematang Siantar* di Universitas Gajha Mada Yogyakarta 2005.

LAMPIRAN A

DATA HASIL PENELITIAN

A.1 DATA HASIL PENELITIAN KELAS KONTROL

A.2 DATA HASIL PENELITIAN KELAS EKSPERIMEN



A.1 DATA HASIL PENELITIAN KELAS KONTROL

NO	NAMA SISWA	NILAI MENTAH
1	Abdurrahman	47
2	Aida Nurhaliza	47
3	Akbar Maulana	47
4	Aldila Salsa Dini Rosa	46
5	Apriliyani	48
6	Bima Arya Teja	52
7	Bima Pratama	49
8	Devi Ardiyanti	47
9	Devi Astiningsih	43
10	Dzikrul Satya Wirawan	43
11	Farhatun	44
12	Feby Febriyanti	52
13	Halifah	51
14	Indah	46
15	Itsan	50
16	Januar Ramadhan	46
17	Lilis Septriani	46
18	M. Fachruddin	51
19	M. Taufik Hidayat	52
20	M. Dinul Akbar	44
21	M. Romadhhoan	52
22	Nofita Andriani	49
23	Nur Afniatun	47
24	Nur Asita Wulan Sari	46
25	Nurfebriyani	46
26	Nurul Fatiah	45
27	Nurul Istiqomah	49
28	Suharman	48
29	Usman	48
RATA RATA SKOR		47,62

A.2 DATA HASIL PENELITIAN KELAS EKSPERIMEN

NO	NAMA SISWA	NILAI MENTAH
1	Abdurrahman	48
2	Afra Ariqah Salsabila	48
3	Alfani Wulandari	55
4	Ariya Wahyu Ekaputra	55
5	Eva Sulastri	55
6	Haidir	55
7	Ikraman Syaputra	55
8	Ines Mei Siska	52
9	Khairurrazikin	53
10	Lusi Darmian	51
11	Luthfiyyah Asri Cahyani	51
12	Muhammad Alqamar	54
13	M.Danung Putra Wiyadhi	50
14	Muh. Taufik	50
15	Nining Apriyani	50
16	Nur Hasnah Wati	5
17	Nurhalifah	55
18	Nurlita Apriyanti	53
19	Nurul Aulia	51
20	Nurul Inayah	52
21	Nurwahyudiansyah	51
22	Putri Faujiah	56
23	Rodiah	53
24	Safinatul Jannah	50
25	Safirah	46
26	Saiful Bahri	48
27	Sanjaya	51
28	Sri Wahyiningasih	49
29	Subhan	56
RATA RATA SKOR		51,83

LAMPIRAN B

ANALISIS DESKRIPTIF

B.1 ANALISIS DESKRIPTIF KELAS KONTROL

B.2 ANALISIS DESKRIPTIF KELAS EKSPERIMEN



B.1 ANALISIS DESKRIPTIF KELAS KONTROL

Skor Maksimum = 52

Skor Minimum = 43

N = 29

No	Xi	Fi	Xi.Fi	Xi-X	(Xi-X)^2	Fi(Xi-X)^2
1	52	4	208	4.38	19.1844	76.7376
2	51	2	102	3.38	11.4244	22.8488
3	50	1	50	2.38	5.6644	5.6644
4	49	3	147	1.38	1.9044	5.7132
5	48	3	144	0.38	0.1444	0.4332
6	47	5	235	-0.62	0.3844	1.922
7	46	6	276	-1.62	2.6244	15.7464
8	45	1	45	-2.62	6.8644	6.8644
9	44	2	88	-3.62	13.1044	26.2088
10	43	2	86	-4.62	21.3444	42.6888
jumlah	475	29	1381	-1.2	82.644	204.8276

Menghitung Rata – Rata : $\bar{X} = \frac{\sum f \cdot x}{n}$

$$= \frac{1}{2}$$

$$= 47,62$$

Menghitung Varians :

$$S^2 = \frac{\sum f (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

$$= \frac{2}{2-1}$$

$$= 7,315$$

Menghitung Standar Deviasi :

$$S = \sqrt{\frac{\sum f (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{2,8}{2 - 1}}$$

$$= \sqrt{2,8}$$

$$= 1,6733$$

Koefisien Variasi :

$$K = \frac{s_i}{r_i - r_d} \times 100\%$$

$$K = \frac{1,6733}{27,62} \times 100\% = 6,06\%$$

Menentukan Kategori Minat Belajar :

Skor Maksimum $= 16 \times 4 = 64$

Skor Minimum $= 16 \times 1 = 16$

Jumlah Pernyataan $= 16$

- Mean $= \frac{1 + 6}{2}$
 $= 40$

- Sd $= \frac{s_m - s_m}{6}$
 $= \frac{6 - 1}{6}$
 $= 8$

1. Kategori Tinggi

$$40 + 1 \times 8 = 48$$

2. Kategori Sedang

$$40 - 1 \times 8 = 32$$

3. Kategori Rendah

$$< 32$$

Kategori Minat Belajar

Standar nilai	Frekuensi	Persentasi	Kategori
X ≥ 48	13	44,83%	Tinggi
32 ≤ x < 48	16	55,17%	Sedang
X ≤ 32	0	0	Rendah



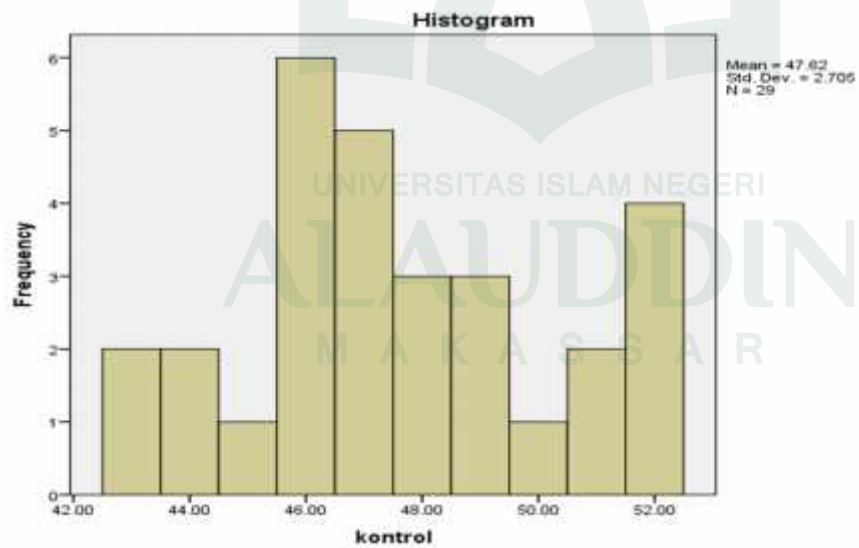
Analisis deskriptif Minat Belajar Tanpa Penerapan Metode *Enjoyful Learning* dengan Menggunakan SPSS 22

Statistics

Kontrol		
N	Valid	29
	Missing	0
Mean		47.62
Median		47.00
Mode		46
Std. Deviation		2.705
Variance		7.315
Range		9
Minimum		43
Maximum		52
Sum		1381

Control

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	43	2	6.9	6.9	6.9
	44	2	6.9	6.9	13.8
	45	1	3.4	3.4	17.2
	46	6	20.7	20.7	37.9
	47	5	17.2	17.2	55.2
	48	3	10.3	10.3	65.5
	49	3	10.3	10.3	75.9
	50	1	3.4	3.4	79.3
	51	2	6.9	6.9	86.2
	52	4	13.8	13.8	100.0
Total		29	100.0	100.0	



B.2 ANALISIS DESKRIPTIF KELAS EKSPERIMEN

Skor Maksimum = 56

Skor Minimum = 46

N = 29

No	Xi	Fi	Xi.Fi	Xi-X	(Xi-X)^2	Fi(Xi-X)^2
1	56	2	112	4.17	17.3889	34.7778
2	55	6	330	3.17	10.0489	60.2934
3	54	1	54	2.17	4.7089	4.7089
4	53	3	159	1.17	1.3689	4.1067
5	52	2	104	0.17	0.0289	0.0578
6	51	5	255	-0.83	0.6889	3.4445
7	50	5	250	-1.83	3.3489	16.7445
8	49	1	49	-2.83	8.0089	8.0089
9	48	3	144	-3.83	14.6689	44.0067
10	46	1	46	-5.83	33.9889	33.9889
jumlah	514	29	1503	-4.3	94.249	210.1381

Menghitung Rata – Rata : $\bar{X} = \frac{\sum f \cdot x}{n}$

$$= \frac{1}{2}$$

$$= 51,83$$

Menghitung Varians :

$$S^2 = \frac{\sum f (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

$$= \frac{2,1}{2-1}$$

$$= 7,505$$

Menghitung Standar Deviasi :

$$S = \sqrt{\frac{\sum f (x_t - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{2,1}{2 - 1}}$$

$$= \sqrt{7,505}$$

$$= 2,740$$

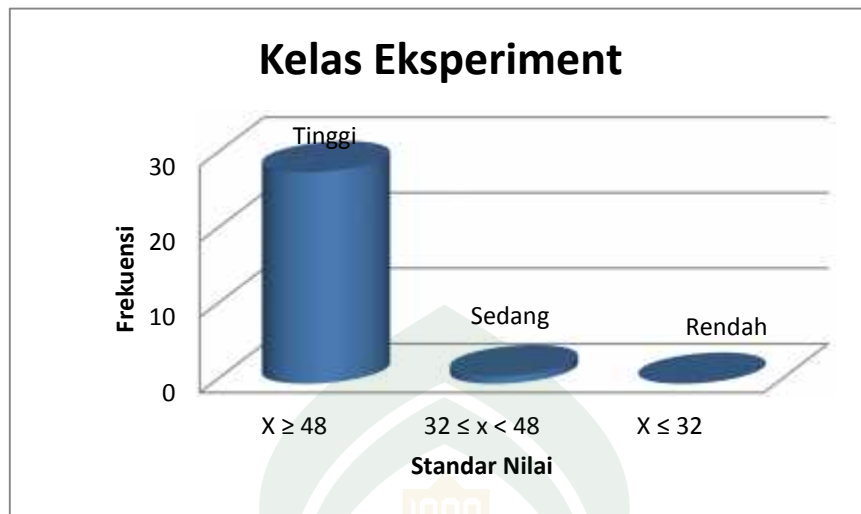
Koefisien Variasi

$$K = \frac{s_i}{r - r} \times 100\%$$

$$K = \frac{2,740}{51,83} \times 100\% = 5,28 \%$$

Kategorisasi Minat Belajar

Standar Nilai	Frekuensi	Persentasi	Kategori
X 48	28	96,55%	Tinggi
32 x < 48	1	3,45%	Sedang
X 32	0	0	Rendah

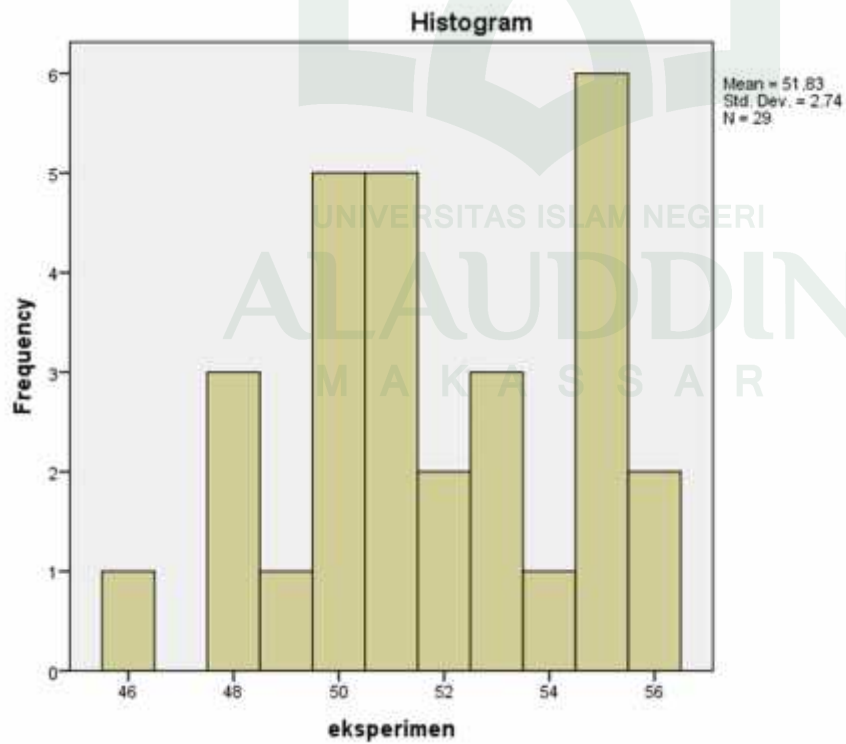


Analisis deskriptif Minat Belajar Siswa Dengan Penerapan *Metode Enjoyfull Learning* dengan SPSS 22

Statistics		
eksperimen		
N	Valid	29
	Missing	0
Mean		51.83
Median		51.00
Mode		55
Std. Deviation		2.740
Variance		7.505
Range		10
Minimum		46
Maximum		56
Sum		1503

Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	46	1	3.4	3.4	3.4
	48	3	10.3	10.3	13.8
	49	1	3.4	3.4	17.2
	50	5	17.2	17.2	34.5
	51	5	17.2	17.2	51.7
	52	2	6.9	6.9	58.6
	53	3	10.3	10.3	69.0
	54	1	3.4	3.4	72.4
	55	6	20.7	20.7	93.1
	56	2	6.9	6.9	100.0
	Total	29	100.0	100.0	



LAMPIRAN C

ANALISIS INFERENSIAL

C.1 ANALISIS NORMALITAS KELAS KONTROL

C.2 ANALISIS NORMALITAS KELAS EKSPERIMEN

C.3 UJI HOMOGENITAS

C.4 UJI HIPOTESIS (UJI t 2 SAMPEL INDEPENDENT)



C.1 ANALISIS NORMALITAS KELAS KONTROL

Pengujian Normalitas Data dilakukan dengan uji Liliefors pada taraf signifikan 0,05, dengan persamaan berikut:

$$L = [f(z_i) - s(z_i)]$$

Dimana:

$f(z)$ = Frekuensi kumulatif teoritis

$S(z)$ = Frekuensi kumulatif observasi

L = Nilai L hitung

No	Xi	F	Peringkat	Zi	F(Zi)=P(Z<=Zi)	S(Zi)	[F(Zi)-S(Zi)]
1	43	2	2	-1.70795	0.0446	0.068966	-0.02436552
2	44	2	4	-1.33826	0.0901	0.137931	-0.04783103
3	45	1	5	-0.96858	0.168	0.172414	-0.00441379
4	46	6	11	-0.59889	0.2743	0.37931	-0.10501034
5	47	5	16	-0.22921	0.409	0.551724	-0.14272414
6	48	3	19	0.140481	0.5517	0.655172	-0.10347241
7	49	3	22	0.510166	0.695	0.758621	-0.06362069
8	50	1	23	0.879852	0.8106	0.793103	0.01749655
9	51	2	25	1.249538	0.8944	0.862069	0.03233103
10	52	4	29	1.619224	0.9463	1	-0.0537
Jumlah	475	29					

Menentukan nilai L tabel

$$L_{\text{tabel}} = L_{(N)(\alpha)} = L_{(29)(0,05)} = 0,161$$

Keterangan :

Jika $L_{\text{hitung}} > L_{\text{tabel}}$ maka data tidak terdistribusi normal

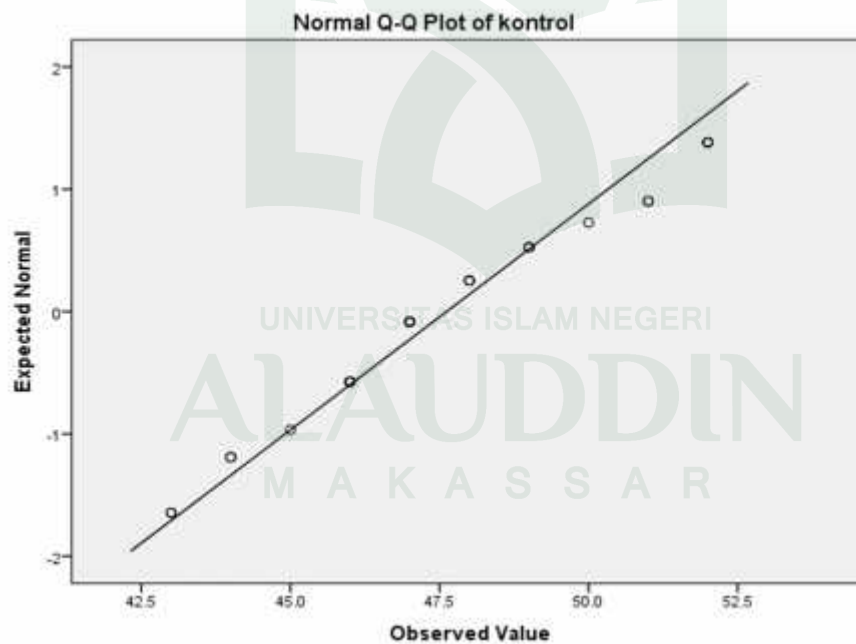
Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data terdistribusi normal

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,1427$ dan $L_{tabel} = 0,161$ pada taraf signifikan $= 0,05$, Sehingga disimpulkan $L_{hitung} < L_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh terdistribusi normal.

PENGUJIAN NORMALITAS DENGAN SPSS 22

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Control	.142	29	.138	.941	29	.107

a. Lilliefors Significance Correction



C.2 ANALISIS NORMALITAS KELAS EKSPERIMEN

Pengujian Normalitas Data dilakukan dengan uji Liliefors pada taraf signifikan 0,05, dengan persamaan berikut:

$$L = [f(z_i) - s(z_i)]$$

Dimana:

$f(z)$ = Frekuensi kumulatif teoritis

$S(z)$ = Frekuensi kumulatif observasi

L = Nilai L hitung

No	Xi	F	Peringkat	Zi	F(Zi)=P(Z<=Zi)	S(Zi)	[F(Zi)-S(Zi)]
1	46	1	1	-2.12774	0.0166	0.034483	-0.01788276
2	48	3	4	-1.39781	0.0608	0.137931	-0.07713103
3	49	1	5	-1.03285	0.1515	0.172414	-0.02091379
4	50	5	10	-0.66788	0.2514	0.344828	-0.09342759
5	51	5	15	-0.30292	0.3921	0.517241	-0.12514138
6	52	2	17	0.062044	0.5239	0.586207	-0.0623069
7	53	3	20	0.427007	0.6864	0.689655	-0.00325517
8	54	1	21	0.791971	0.7852	0.724138	0.06106207
9	55	6	27	1.156934	0.877	0.931034	-0.05403448
10	56	2	29	1.521898	0.9357	1	-0.0643
jumlah	514	29					

Menentukan nilai L tabel

$$L_{\text{tabel}} = L_{(N)(\alpha)} = L_{(29)(0,05)} = 0,161$$

Keterangan :

Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka data tidak terdistribusi normal

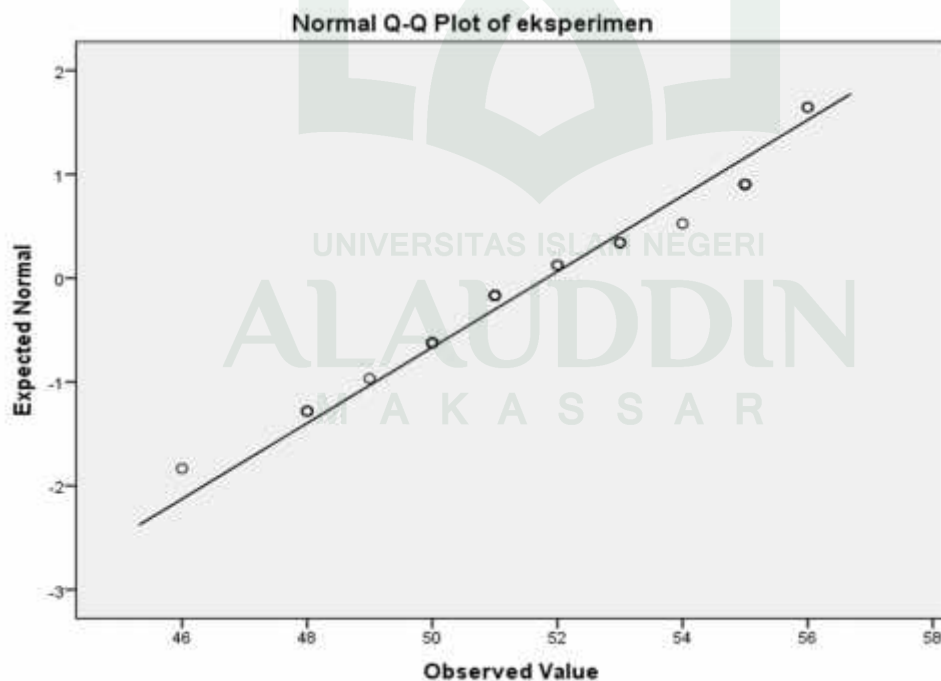
Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data terdistribusi normal

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,1251$ dan $L_{tabel} = 0,161$ pada taraf signifikan $= 0,05$, Sehingga disimpulkan $L_{hitung} < L_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh terdistribusi normal.

PENGUJIAN NORMALITAS DENGAN SPSS 22

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
sesudah	.152	29	.083	.944	29	.124

a. Lilliefors Significance Correction



C.3 UJI HOMOGENITAS

UJI ANALISIS VARIAN

Nilai Varian terbesar : 7,505

Nilai Varian terkecil : 7,315

$$F_{hitung} = \frac{S_{II}^2}{S_{II}^2}$$

$$F_{hitung} = \frac{7,5}{7,3}$$

$$= 1,021$$

Menentukan F_{tabel}

$$F_{tabel} = F(\alpha)(dk_1)(dk_2)$$

$$= F(0,05)(29)(29)$$

$$= 1,85$$

Keterangan :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka varians data tidak homogen

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varians data homogen

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,021$ dan $F_{tabel} = 1,85$

Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, sehingga disimpulkan bahwa varians antara kelas kontrol dan kelas eksperimen homogen.

C.4 UJI HIPOTESIS (UJI t 2 SAMPEL INDEPENDENT)

Uji Hipotesis (Uji t-2 sampel independent)

1. Merumuskan hipotesis secara statistik

$$H_0 : \mu_1 = \mu_0$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_0$$

Keterangan:

H_0 : Metode *Enjoyfull Learning* tidak efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas X Mipa SMA Negeri 1 Bolo Kab. Bima.

H_1 : Metode *Enjoyfull Learning* efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas X Mipa SMA Negeri 1 Bolo Kab. Bima.

2. Menentukan nilai derajat kebebasan (dk)

$$Dk = N_1 + N_2 - 2 \text{ dengan } \alpha = 0,05$$

$$= 29 + 29 - 2$$

$$= 56$$

3. Menentukan nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$

$$t_{\text{tabel}} = t (1 - \alpha/2), (dk)$$

$$= (1 - \frac{1}{2} 0,05), (56)$$

$$= 2,045$$

4. Menentukan nilai t_{hitung}

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{5,8 - 4,6}{\sqrt{\frac{7,3}{2} + \frac{7,3}{2}}}$$

$$t = \frac{4,2}{\sqrt{0,2 + 0,2}}$$

$$t = \frac{4,2}{0,7}$$

$$t = 5,896$$

Kesimpulan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat ditunjukkan bahwa $t_{hitung} = 5,896 > t_{tabel} = 2,045$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan kata lain, penerapan metode *enjoyfull learning* efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Bolo Kab. Bima.

LAMPIRAN D

INSTRUMEN PENELITIAN

D.1 ANGKET MINAT BELAJAR SISWA

D.2 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN



D.1 ANGKET MINAT BELAJAR SISWA

Kelas / Semester :

Hari / Tanggal :

Petunjuk :

1. Berikan tanda $\sqrt{\quad}$ pada pernyataan yang sesuai dengan kondisi kalian dibawah ini.
2. Jawaban yang kalian berikan tidak berpengaruh terhadap nilai akademik kalian.
3. Kejujuran dan keterbukaan kalian dalam menjawab isi pertanyaan akan sangat membantu penelitian ini.

Keterangan pilihan jawaban :

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

NO	PERTANYAAN	SS	S	KS	TS
1	Saya menyimak dengan baik saat guru menjelaskan dengan metode pembelajaran enjoyfull learning				
2	Saya dapat mengungkapkan pendapat terkait materi yang diajarkan guru dengan dengan metode enjoyfull learning				
3	Saya tidak tertarik dengan metode pembelajaran enjoyfull learning yang diajarkan oleh guru				
4	Saya lebih suka memperhatikan teman-teman saya yang beraktivitas diluar kelas daripada memperhatikan guru				
5	Saya merasa lebih cerdas dalam pelajaran fisika dengan metode enjoyfull learning				
6	Saya lebih memahami materi dalam pembelajaran dengan menggunakan metode enjoyfull learning				
7	Saya merasa malas pada proses pembelajaran fisika dengan metode enjoyfull learning				
8	Saya kesulitan mengikuti pelajaran fisika dengan metode enjoyfull learning				

9	Saya mempelajari materi yang akan dibahas saat pembelajaran berikutnya				
10	Dengan metode enjoyfull learning membuat saya lebih mudah memahami materi pembelajaran				
11	Pembelajaran dengan metode enjoyfull learning membuat saya malas belajar				
12	Saya malas mengulang materi pembelajaran				
13	Saya selalu tepat waktu datang ke sekolah				
14	Saya berusaha belajar atau mencari informasi mengenai fisika melalui media informasi				
15	Saya belum siap belajar ketika guru masuk kelas				
16	Saya sering melamun ketika pelajaran fisika berlangsung				
17	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami				
18	Saya selalu antusias menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru				
19	Saya hanya mengerjakan tugas ketika di paksa oleh guru				
20	Saya merasa rugi bila tidak mengikuti pelajaran fisika dengan menggunakan metode enjoyfull learning				
21	Saya senang belajar fisika dengan menggunakan metode enjoyfull learning				
22	Ketika saya memperoleh nilai rendah saya akan lebih berusaha lagi belajar untuk memperoleh nilai yang tinggi				
23	Saya selalu menyuruh teman untuk bertanya tentang materi yang belum saya pahami				
24	Saya merasa senang ketika guru tidak masuk memberikan materi pembelajaran				
25	Pembelajaran dengan metode enjoyfull learning membuat saya mampu menyelesaikan tugas fisika				
26	Dengan metode enjoyfull learning saya percaya diri menjawab soal yang diajukan guru				
27	Metode enjoyfull learning membuat saya tidak fokus mengerjakan tugas fisika yang diberikan				
28	Saya akan belajar ketika diberi dukungan dari guru maupun orang tua				
29	Saya tidak menjawab pertanyaan guru karena takut salah				
30	Saya belajar fisika ketika akan menghadapi ulangan				
31	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru jauh sebelum waktu mengumpulkan tugas tersebut				

32	Jika ada waktu luang saya memanfaatkan untuk belajar fisika				
33	Saya tidak memprotes hasil skor selama pembelajaran berlangsung				
34	Saya kurang puas dengan nilai yang saya peroleh				
35	Saya meyakini nilai saya berasal dari kerja keras saya sendiri				
36	Saya kurang yakin dengan kemampuan saya menjawab soal fisika tanpa bantuan teman				



D.2 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA NEGERI I BOLO
Mata Pelajaran : Fisika
Kelas/ Semester : X/ II (genap)
Materi : USAHA DAN ENERGI
Alokasi Waktu : 2 x Pertemuan (4 x 40 menit)

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji berbagai hal dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan

mengarang) sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan dari berbagai sumber lain yang sama dalam sudut pandang /teori.

B. KOMPETENSI DASAR

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	<p>1.1. Bertambahnya keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya.</p> <p>1.2. Menyadari kebesaran Tuhan yang mengatur tentang usaha gaya dan energi</p>	<p>1. Menunjukkan rasa syukur terhadap Tuhan YME mengenai ciptaan Tuhan yang sempurna, seperti benda yang dapat di pindahkan dan energi yang digunakan dalam kehidupan.</p>
2.	<p>2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud</p>	<p>2.1.1. Menunjukkan sikap teliti dalam melakukan eksperimen</p> <p>2.1.2. Menunjukkan sikap rasa ingin tahu dan kritis dalam aktivitas sehari-hari</p>

	<p>implementasi sikap dalam melakukan percobaan dan berdiskusi</p> <p>2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan percobaan dan melaporkan hasil percobaan</p>	
3.	<p>3.3 Menganalisis konsep usaha, energi, hubungan usaha dan perubahan energi, dan hukum kekekalan energi untuk menyelesaikan permasalahan dalam kejadian sehari-hari.</p>	<p>3.3.1 Menyebutkan definisi usaha menurut ilmu fisika.</p> <p>3.3.2 Menganalisis syarat khusus terjadinya usaha.</p> <p>3.3.3 Menyebutkan definisi energi</p> <p>3.3.4 Menjelaskan pengertian energi kinetik dan energi potensial.</p>
.		<p>3.3.5 Menganalisis hubungan antara usaha dan energi kinetik.</p>
		<p>3.3.6 Menjelaskan hukum kekekalan energi.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Menjelaskan Pengertian Usaha
2. Menganalisis syarat khusus terjadinya usaha.
3. Menjelaskan pengertian energi kinetik

Pertemua Kedua

1. Menganalisis hubungan antara usaha dengan perubahan energi kinetik.
2. Menjelaskan pengertian energi potensial.
3. Menjelaskan hubungan antara usaha dengan energi potensial.
4. Menjelaskan hukum kekekalan energi.

D. Materi

Pertemuan Pertama

1. Pengertian Usaha

Dalam fisika usaha didefinisikan sebagai hasil kali gaya dengan perpindahan benda. Ketika gaya yang kita berikan terhadap benda menyebabkan benda berpindah maka dapat dikatakan kita melakukan usaha terhadap benda tersebut.

Usaha terjadi ketika energi dipindahkan dari satu sistem ke sistem lainnya. Diartikan sebagai gaya (F) yang dilakukan untuk memindahkan benda sejauh perpindahannya (s). Usaha dapat ditulis sebagai berikut.

$$W = F.s$$

Keterangan:

W = Usaha (joule)

F = Gaya (N)

s = Perpindahan (m)

Jika gaya membuat sudut terhadap perpindahan maka tidak semua gaya terpakai untuk melakukan usaha.



$$W = F_x \cdot s = F \cdot s \cos \theta$$

Keterangan :

W = usaha (joule)

F = gaya (N)

s = perpindahan (m)

= sudut antara gaya F dan perpindahan s

2. Daya

Daya didefinisikan sebagai besar usaha persatuan waktu. Jika usaha diberi notasi W, waktu t dan daya P, maka secara matematis dapat ditulis:

$$P = W/t$$

3. Pengertian Energi

Energi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan usaha.

Beberapa contoh dari energi yaitu :

- Pegas yang tertekan memiliki energi karena dapat melakukan usaha (mendorong benda) saat dilepaskan.
- Bubuk mesiu memiliki energi karena dapat melakukan usaha saat meledak
- Sebuah baterai memiliki energi karena dapat memutar motor listrik yang melakukan kerja.

4. Pengertian Energi Kinetik

Energi kinetik yaitu energi yang dimiliki oleh benda karena gerakannya. Rumusnya dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$E_k = \frac{1}{2} m v^2$$

Keterangan :

E_k = Energi kinetik (J)

m = Massa benda (kg)

v = kecepatan benda (m/s)

Pertemuan Kedua

1. Teorema Usaha dan Energi

Rumus untuk teorema usaha dan energi adalah :

$$W = \frac{1}{2} m v_2^2 - \frac{1}{2} m v_1^2$$

2. Pengertian Energi Potensial

Energi potensial adalah energi yang dimiliki benda karena posisinya.

Misalnya : Saat tali busur tidak ditarik, tidak ada energi yang tersimpan pada busur, jika tali busur posisinya digeser dari posisi setimbangnya maka sekaang busur menyimpan energi.

Energi potensial dirumuskan sebagai :

$$E_p = mgh$$

Keterangan:

E_p = Energi potensial (joule)

m = massa benda (kg)

g = Percepatan gravitasi bumi (m/s^2)

h = ketinggian benda (m)

3. Hukum Kekekalan Energi

Usaha yang dilakukan gaya gravitasi dari suatu titik ke titik lain tidak bergantung pada jalan yang ditempuh. Jumlah energi kinetik dan energi

potensial di dalam medan gravitasi konstan. Jumlah energi kinetik dan energi potensial ini yang disebut energi mekanik. Hal ini dikenal sebagai Hukum kekekalan energi mekanik yang berbunyi: Jika pada suatu sistem hanya bekerja gaya-gaya yang bersifat konservatif, maka energi mekanik sistem pada posisi apa saja selalu tetap dengan kata lain energi mekanik pada posisi akhir sama dengan energi mekanik pada posisi awal.

Secara matematis dirumuskan:

$$Ek_0 + Ep_0 = Ek + Ep$$

$$\frac{1}{2}mv_0^2 + mgh_0 = \frac{1}{2}mv^2 + mgh$$

E. Pendekatan/Strategi/Metode Pembelajaran :

1. Model : Direct Instruction
2. Metode : Enjoyfull Learning

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media
Papan Tulis, Spidol dan Laptop
2. Sumber Belajar
 - a. Buku Fisika SMA Kelas X
 - b. Intisari Fisika SMA/MA

G. Kegiatan Pembelajaran

• Pertemuan Pertama

Kegiatan	Langkah-langkah Metode Enjoyfull Learning	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Menciptakan situasi (stimulasi)	Apersepsi dan motivasi: <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang dimaksud dengan usaha ? 	5 menit

		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Pernahkah kamu mendorong sebuah meja?</i> • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran. 	
Kegiatan Inti	<p>Pembahasan tugas dan identifikasi masalah</p> <p>Observasi</p> <p>Pengumpulan data pengolahan data dan analisis</p> <p>Verifikasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengatur kelas • Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari. • Guru membimbing peserta didik dalam pembentukan kelompok • Guru member pokok bacaan kepada setiap kelompok dan memberi waktu untuk mempelajari pokok bacaan tersebut • Guru memberikan soal kepada seluruh kelompok dengan pilihan jawaban yang sudah tersedia di tempat jawaban • Guru mengarahkan kepada setiap kelompok untuk menyusun puzzle yang telah disediakan 	30 menit

		<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok yang berkesempatan memperoleh jawaban adalah kelompok yang berhasil menyusun puzzle dengan cepat dan benar • Guru mengarahkan kepada kelompok tersebut untuk mencari jawaban dari soal yang telah diberikan dalam waktu yang telah ditentukan • Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membacakan soal dan jawaban yang telah diperoleh • Guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang lain untuk menanggapi jawaban dari kelompok tersebut • Kelompok yang paling banyak memperoleh 	
--	--	---	--

		jawaban yang benar akan memperoleh hadiah.	
Penutup		<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan 	5 menit

• **Pertemuan Kedua**

Kegiatan	Langkah-langkah Metode Enjoyfull Learning	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Menciptakan situasi (stimulasi)	Apersepsi dan motivasi: <ul style="list-style-type: none"> <i>Apa yng kamu ketahui tentang energi?</i> Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran. 	5 menit
Kegiatan Inti	Pembahasan tugas dan identifikasi masalah Observasi Pengumpulan data	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengatur kelas Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari. Guru membimbing peserta didik dalam pembentukan kelompok Guru memberikan soal / lks kepada seluruh 	30 menit

	<p>pengolahan data dan analisis</p> <p>Verifikasi</p>	<p>kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pertanyaan kepada seluruh kelompok, kelompok yang menjawab dengan cepat dan benar adalah kelompok yang berkesempatan menjawab soal yang telah di bagikan. • Guru mengarahkan kepada kelompok tersebut untuk menjelaskan jawaban yang telah diperoleh oleh kelompok tersebut • Guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang lain untuk menanggapi jawaban dari kelompok tersebut • Kelompok yang paling banyak memperoleh jawaban yang benar akan memperoleh hadiah. 	
--	---	---	--

Penutup		<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan 	5 menit
---------	--	--	---------

H. Penilaian

1. Metode dan Bentuk Instrumen

Metode	Bentuk Instrumen
Sikap	Lembar Pengamatan Sikap dan Rubrik
Tes Tertulis	Tes Uraian

2. Contoh Instrumen

a. Lembar Pengamatan Sikap Pengamatan Perilaku Ilmiah

No.	Aspek yang dinilai	1	2	3	Keterangan
1.	Rasa ingin tahu (<i>curiosity</i>)				
2.	Ketelitian dalm melakukan kerja individu				
3.	Ketelitian dan kehati-hatian dalm kerja kelompok				
4.	Ketekunan dan tanggung jawab dalm bekerja secara individu maupun kelompok				
5.	Keterampilan saat berkomunikasi dalam diskusi kelompok				

Rubrik Penilaian Perilaku

No.	Aspek yang dinilai	Rubrik
1.	Menunjukkan rasa ingin tahu	1. Tidak menunjukkan rasa ingin tahu, tidak antusias, pasif 2. Menunjukkan rasa ingin tahu, tidak antusias, pasif 3. Menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, antusias, aktif
2.	Ketelitian dalam melakukan kerja individu	1. Melakukan pekerjaan tidak sesuai prosedur, bekerja dengan tergesa-gesa, hasil tidak tepat 2. Melakukan pekerjaan sesuai prosedur, hati-hati dalam bekerja, hasil tidak tepat 3. Melakukan pekerjaan sesuai prosedur, hati-hati dalam bekerja, hasil tepat,
3.	Ketelitian dan Kehati-hatian dalam kerja kelompok	1. Melakukan kerja dengan tergesa-gesa secara bersama dengan teman kelompok, dengan hasil yang tidak tepat 2. Melakukan kerja dengan hati-hati secara bersama dengan teman sekelompok, dengan hasil yang tidak tepat 3. Melakukan kerja dengan hati-hati secara bersama dengan teman sekelompok, dengan hasil yang tepat
4.	Ketekunan dan	1. Tidak bersungguh-sungguh dalam

Kriteria Penilaian

Jumlah Skor	Nilai
13-15	95
10-12	90
7-9	85
4-6	80
1-3	75

Bima, Maret 2017

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

ADE JUENDI, S.Pd

NILA JULIATI

NIP. 196511011990011003

NIM: 20600113052

Mengetahui,

Kepala SMA NEGERI 1 BOLO

Dra. EMI, M.Pd

NIP. 196207041988032010

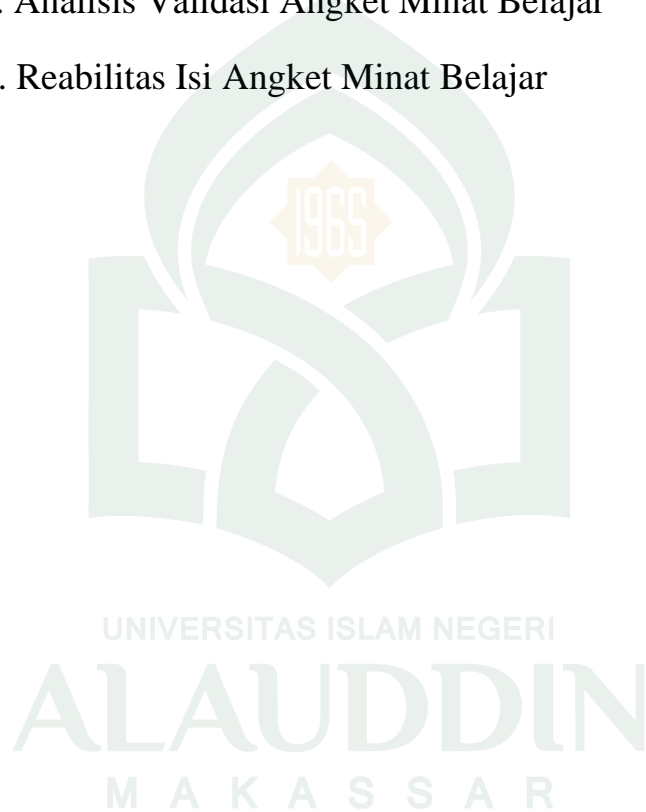
LAMPIRAN E

FORMAT VALIDASI INSTRUMEN

E.1 ANALISIS VALIDASI INSTRUMEN

E.1.1. Analisis Validasi Angket Minat Belajar

E.1.2. Reabilitas Isi Angket Minat Belajar



E.1 ANALISIS VALIDASI ANGKET MINAT SISWA

NO	ASPEK PENILAIAN	Skor Validator		Rata-rata	Relevansi	Ket.
		Val. 1	Val. 2			
I	Aspek Petunjuk Petunjuk lembar minat belajar dinyatakan dengan jelas.	3	3	3,0	SV	D
II	Aspek Cakupan Minat Belajar Peserta Didik					
	1. Kategori minat belajar peserta didik yang diamati dinyatakan dengan jelas.	3	3	3,0	SV	D
	2. Kategori minat belajar peserta didik yang diamati termuat dengan lengkap.	3	3	3,0	SV	D
	3. Kategori minat belajar peserta didik yang diamati teramati dengan baik.	3	3	3,0	SV	D
III	Aspek Bahasa					
	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.	3	3	3,0	SV	D
	2. Menggunakan kalimat/ Pernyataan yang komunikatif,	3	3	3,0	SV	D
	3. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti..	3	3	3,0	SV	D
IV	Penilaian Umum Terhadap Lembar Angket Minat Belajar	3	3	3,0	SV	D
Total skor		24	24	24,0		
Rata-rata skore		3,0	3,0	3,0		

Validator : 1.Umi Kusyairy, S.Psi., M.A

2. Istianah A. Rahman, S.Ag., S.Psi., Msi

Keterangan Relevansi:

1. Jika validator 1 memberikan skor = 1 dan validator 2 = 1, maka relevansi tidak valid atau A.
2. Jika validator 1 memberikan skor = 3 atau 4 dan validator 2 = 1 atau 2, maka relevansi cukup valid atau B.
3. Jika validator 1 memberikan skor = 1 atau 2 dan validator 2 = 3 atau 4, maka relevansi valid atau C.
4. Jika validator 1 memberikan skor = 3 atau 4 dan validator 2 = 3 atau 4, maka relevansi sangat valid atau D.

Perhitungan reliabilitas

Validator	Jumlah skor Penilaian	Rata-rata Skor penilaian
1	24	3,0
2	24	3,0

$$R = 100\% \times \left(1 - \frac{A - B}{A + B} \right) = 100\% \text{ atau } R = 1 \text{ (Sangat Reliabel)}$$

Jika $R > 0,75$ maka instrumen dikatakan sangat reliabel

E.1.2 REABILITAS ISI ANGKET MINAT SISWA

Menggunakan Perhitungan SPSS 22

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	29	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	29	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.418	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	92.10	30.596	-.247	.462
a2	92.59	28.466	.036	.421
a3	92.14	28.552	.036	.420
a4	92.31	27.150	.144	.400
a5	92.41	29.680	-.127	.459
a6	91.79	25.670	.409	.351
a7	92.14	25.552	.298	.362
a8	92.00	28.500	.039	.420
a9	92.55	28.613	-.008	.431
a10	91.86	28.195	.069	.415
a11	92.17	30.148	-.183	.453
a12	92.41	25.966	.257	.372
a13	92.41	27.394	.129	.403
a14	92.38	31.958	-.372	.495
a15	92.59	27.037	.126	.403
a16	92.38	25.887	.316	.363
a17	47.62	7.315	1.000	-.456 ^a

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.



KEMENTERIAN AGAMA
JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin Nomor 36 Samata-Gowa ☎(0411) 882682 (Fax. 882682)

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Kusyairy, S.Psi., M.A.
NIP : 19851119201101 2 007
Jabatan : Validator

Dengan ini menyatakan telah memeriksa dan meneliti instrumen penelitian tentang:

1. Skala Minat Belajar

Yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian dari Mahasiswa:

Nama : **Nila Juliati**
Nim : 20600113052
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah & Keguruan / Pendidikan Fisika
Judul Penelitian :

"Efektivitas Penerapan Metode Enjoyfull Learning Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri I Bolo Kab. Bima"

Setelah diperiksa dan dikoreksi tiap butir instrumen tersebut, maka dinyatakan memenuhi syarat untuk dipergunakan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat, dan akan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samata, November 2016

Validator

Umi Kusyairy, S.Psi., M.A.

NIP. 19851119 201101 2 007

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Istiana A. Rahman, S Ag., S.Psi., Msi
NIP : 19680613 1998 2 003
Jabatan : Validator

Dengan ini menyatakan telah memeriksa dan meneliti instrumen penelitian tentang:

1. Skala Minat Belajar

Yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian dari Mahasiswa:

Nama : **Nila Juliati**
Nim : 20600113052
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah & Keguruan / Pendidikan Fisika
Judul Penelitian :

“Efektivitas Penerapan Metode Enjoyfull Learning Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bolo Kab. Bima”

Setelah diperiksa dan dikoreksi tiap butir instrumen tersebut, maka dinyatakan memenuhi syarat untuk dipergunakan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat, dan akan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samata, November 2016

Validator



Istiana A. Rahman, S Ag., S.Psi., Msi

NIP. 19680613 1998 2 003



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LAYANAN DIKMEN & PK – PLK BIMA

SMA NEGERI 1 BOLO

TERAKREDITASI : A

Alamat : Jalan Pendidikan Sila - Bima /Telp. (0374) 51197 Email:smansabobi@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 004/ 094/01.1/08-SMAN 1 BOLO/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Bolo Kabupaten Bima Propinsi Nusa Tenggara Barat menerangkan bahwa :

N a m a : NILA JULIATI
NIM : 20600113052
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pend. Fisika
Universitas : UIN Alauddin Makassar
Alamat : Jln. Daeng Tata Lr. 4 No. 44

Benar-benar Telah Melakukan Penelitian mulai tanggal 21 Maret s.d 05 April 2017 dengan Judul Penelitian : “ **EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE ENJOY FULL LEARNING TERHADAP PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 BOLO KAB. BIMA**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bolo, 06 April 2017
Kepala Sekolah,


Dra. EMI, M.Pd
Pembina Tk. I / IV/b
NIP. 19620704 198803 2 010

DOKUMENTASI







RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama lengkap penulis, yaitu Nila Juliati, lahir di Bima, 07 Juli 1995. Penulis merupakan anak ke 2 dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Salahudin dan Ibu Nurjanah. Penulis beragama Islam dan berkebangsaan Indonesia. Alamat penulis yaitu di Jln. Daeng Tata-Sungguminasa.

Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu lulus di SDN Nggembe pada tahun 2007 kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Bolo dan lulus pada tahun 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bolo dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Di fakultas tarbiyah dan keguruan dengan jurusan Pendidikan Fisika (S1). Pada tanggal Penulis berhasil menyelesaikan study dengan judul skripsi “Efektivitas Penerapan Metode Enjoyfull Learning Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bolo Kab. Bima”.